

**KAJIAN POTENSI SUMBERDAYA
ADAPTASI, DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM
BERBASIS MASYARAKAT**

SIMEGO

**KECAMATAN PETUNGKRIYONO,
KABUPATEN PEKALONGAN**



STINEGO

KAJIAN POTENSI
SUMBERDAYA ADAPTASI,
DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM
BERBASIS MASYARAKAT



KAJIAN PROFIL POTENSI SUMBER DAYA ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM BERBASIS MASYARAKAT

Desa Simego Kecamatan Petung Kriyono
Kabupaten Pekalongan Tahun 2024



KAJIAN POTENSI DAN STRATEGI MOBILISASI SUMBER DAYA DALAM PERUBAHAN IKLIM BERBASIS MASYARAKAT

Desa Simego Kecamatan Petung Kriyono Kabupaten Pekalongan Tahun 2024

Penanggung Jawab :

Sumino-Direktur Yayasan LPTP
Denia Aulia Syam-MCI
Arif Gandapurnama-MCI
Khair Ranggi-MCI

Penyusun Dokumen :

Sumino
Muslim Afandi
Muhammad Ronggo Dinoyo
Daryanto
Fahruzzaman

Fasilitator Lokal :

Muhammad Khulwani

Kerjasama :



LPTP

Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Surakarta

Jl. Raya Palur Km. 5, Tegal Asri, Ngringo, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia, Po Box 313 Solo 57103, Telp. +62 271 – 826620, Fax: +62 271 – 825107, Email: lptp@lptp.or.id, Instagram: @lptp.id, Youtube: LPTP Media, www.lptp.or.id

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Kajian : Kajian Profil Potensi Sumber Daya Adaptasi dan Mitigasi
Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat

Pelaksana : LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan) Surakarta

Pekalongan, 15 Desember 2024

Menyetujui,
Kepala Desa Simego

Ketua Badan Pengurus
Yayasan LPTP Surakarta



Sheku

Sumino, S.E



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemudahan yang diberikan dalam rangka pelaksanaan kajian Peningkatan Kapasitas Pendanaan Berbasis Masyarakat Dalam Perubahan Iklim Tahun 2024 telah disusun sesuai rencana. Kajian ini terlaksana sebagai bentuk kerjasama kolaboratif antara GIZ, MCI, Pemerintah Desa Simego, dan LPTP Surakarta. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk dijadikan pijakan dalam pengembangan dan perencanaan pembangunan dengan acuan tindakan aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim.

Secara umum, kajian desa dengan pendekatan secara partisipatif dimaksudkan untuk menggali data-data, menganalisis dan merumuskan kebutuhan dan masalah untuk menyusun rekomendasi prioritas program strategis dan teknis pengembangan aksi adaptasi perubahan iklim masyarakat di Desa Simego Kecamatan Petung Kriyono Kabupaten Pekalongan. Kajian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan bulan desember 2024. Dimulai dengan persiapan dan koordinasi, dilanjutkan dengan diskusi penajaman hasil studi lapangan dan penulisan laporan.

Kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil yang terlibat dalam proses ini. Maka kami mengucapkan banyak terimakasih kepada tim kajian dari LPTP Surakarta, segenap pemerintah Desa Simego, GIZ, MCI (Mercy Corp Indonesia), dan seluruh masyarakat Desa Simego, karena tanpa dukungannya kegiatan ini bisa tercapai sesuai dengan perencanaan.

Mudah-mudahan hasil kajian di wilayah ini dapat dijadikan sumber informasi tentang situasi dan kondisi oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

Terima kasih,

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan 15 Desember 2024



Sumino, S.E

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	1
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SINGKATAN	6
GLOSARIUM.....	7
BAGIAN I PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Tujuan	10
1.3 Hasil Kajian	11
1.4 Kegunaan Hasil Kajian.....	12
1.5 Ruang Lingkup Kajian.....	12
1.6 Tahapan Kajian.....	13
1.7 Jadwal Kajian.....	15
1.8 Struktur Laporan	16
BAGIAN II METODOLOGI.....	18
2.1 Pendekatan dan Teknik	18
2.2 Lokasi Kajian.....	19
2.3 Sumber Data dan Informan.....	19
2.4 Metode Pengumpulan Data & Informasi	19
2.5 Metode Analisis.....	23
BAGIAN III GAMBARAN UMUM LOKASI.....	25
A. Kondisi Geografis.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tata Guna Lahan	Error! Bookmark not defined.
C. Topografi & Geomorfologi	Error! Bookmark not defined.
D. Iklim dan Cuaca.....	Error! Bookmark not defined.
E. Sumber Daya Alam Hayati	Error! Bookmark not defined.
F. Sumber Daya Alam Non Hayati.....	Error! Bookmark not defined.
G. Sumber Daya Manusia	Error! Bookmark not defined.
H. Sumber Daya Fisik/Infrastruktur	Error! Bookmark not defined.
I. Sumber Daya Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
J. Sumber Daya Sosial/Budaya.....	Error! Bookmark not defined.
BAGIAN IV ANALISIS VALUASI DAMPAK, KERENTANAN, POTENSI, & STRATEGI SUMBER DAYA	Error! Bookmark not defined.
4.1 Ancaman dan Dampak Perubahan Iklim	Error! Bookmark not defined.

4.2	Upaya Adaptasi dan Mitigasi Terhadap Perubahan Iklim ...	Error! Bookmark not defined.
4.3	Analisis Tingkat Kerentanan dan risiko Dampak Perubahan Iklim....	Error! Bookmark not defined.
4.4	Potensi dan Strategi Mobiliasi Sumber Daya Adaptasi Perubahan Iklim	Error! Bookmark not defined.
4.5	Potensi Sumber daya dan Strategi Mitigasi Perubahan Iklim	Error! Bookmark not defined.
BAGIAN V PENUTUP		Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.
DOKUMENTASI.....		Error! Bookmark not defined.



DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KETERANGAN
1	FGD	Forum Group Discussion
2	SOSEK	Sosial Ekonomi
3	LMDH	Lembaga Masyarakat Desa Hutan
4	KMPA	Komunitas Masyarakat Pemadam Api
5	POK DARWIS	Kelompok Sadar Wisata
6	BABS	Buang Air Besar Sembarangan
7	PAM Desa	Perusahaan Air Minum Desa
8	PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum
9	SD	Sekolah Dasar
10	TK	Taan Kanak Kanak
11	RRA	Rapid Rural Appraisal
12	PRA	Participatory Rural Appraisal
13	PUD	Pendidian Usia Dini
14	DLH	Dinas Lingkungan Hidup
15	DINKES	Dinas Kesehatan
16	PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
17	MI	Madrasah Ibtidaiyah
18	SMP	Sekolah Menengah Pertama
19	SMA	Sekolah Menengah Pertamama
20	SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
21	MCI	Mercy Corps Indonesia
22	LPTP	Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan
23	GIZ	Gessellschaft fur Internationale Zusammenarbeit

GLOSARIUM

No	Istilah	Keterangan
1	Kalender Musim	Teknik yang digunakan dalam mengetahui waktu dalam tahun tertentu. Kalender musim berperan dalam mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan sehingga sangat mudah untuk melihat program kedepan
2	<i>Trend And Change</i>	Teknik yang berfungsi untuk melihat kecenderungan dan perubahan yang ada pada masyarakat. Fungsinya adalah menjelaskan kepada masyarakat tentang kecenderungan apa yang terjadi dan kejadian apa yang sudah terlampaui pada tahun tertentu.
3	<i>Transect Walk</i>	Teknik untuk mengetahui kondisi wilayah dengan cara berjalan sesuai dengan wilayah yang sudah disepakati dan berdasarkan atas obyek yang sudah ditentukan.
4	Survey Rumah Tangga	Teknik dalam menggali kondisi tingkat rumah tangga dengan beberapa komponen mulai dari aset fisik rumah tangga, pertanian, kesehatan, perkebunan, peternakan, belanja harian rumah tangga, dan keanggotaan keluarga.
5	Pemetaan Wilayah	Teknik mengetahui Kawasan pedesaan dengan menggambarkan visual desa melalui sket desa yang memuat tentang batas desa, potensi desa, permasalahan desa, dan juga perubahan tata ruang yang ada di desa.
6	Diagram Venn/Institutional	Teknik dalam mengetahui peran, kepentingan, dan pengaruh Lembaga atau organisasi yang ada di dalam dan di luar desa.
7	<i>Participatory Rural Appraisal</i>	Pendekatan yang mengacu pada pengkajian desa secara partisipatif dengan melibatkan peran dari masyarakat untuk menguasai kondisinya sendiri.
8	Partisipatif	Keterlibatan dan peran aktif masyarakat dalam suatu kegiatan yang memberikan dampak keberlanjutan dan rasa kepemilikan atas sesuatu.
9	Belik	Mata air kecil yang biasanya berada di pinggiran sungai dan berfungsi untuk sumber irigasi lahan dan untuk kebutuhan sehari-hari
10	Sedekah Bumi	Wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang digelar pada awal bulan <i>Suro</i> yang digelar di bukit Gendol
11	<i>Bero</i>	Kondisi lahan ketika musim kemarau yang dikosongkan karena tidak bisa ditanami akibat irigasi yang terbatas



BAGIAN I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim mempunyai dampak yang signifikan terhadap Indonesia, negara dengan kepulauan yang luas dan ekosistem yang beragam. Beberapa dampak utama perubahan iklim terhadap Indonesia antara lain kenaikan permukaan air laut yang menyebabkan banjir, tenggelamnya pulau-pulau kecil, kejadian cuaca ekstrim seperti badai, angin topan, dan curah hujan lebat, kekeringan dan kelangkaan air yang menimbulkan tantangan bagi ketahanan pangan, hilangnya sumber daya alam, dan hilangnya sumber daya alam. keanekaragaman hayati, dampak kesehatan, mempengaruhi produktivitas pertanian, meningkatnya kebakaran hutan dan penggundulan hutan, serta gangguan sosial dan ekonomi.

Untuk mengatasi dampak-dampak ini diperlukan strategi komprehensif untuk adaptasi dan mitigasi iklim, termasuk praktik penggunaan lahan berkelanjutan, upaya konservasi, langkah-langkah pengurangan risiko bencana, dan investasi pada energi terbarukan dan infrastruktur yang berketahanan. Kerja sama dan dukungan internasional juga penting untuk mengatasi perubahan iklim yang bersifat lintas batas dan dampaknya terhadap Indonesia dan kawasan yang lebih luas.

Pelatihan pendanaan adaptasi dan mitigasi iklim memainkan peran penting dalam membangun ketahanan dan jalur pembangunan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Dengan membekali para pemangku kepentingan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, masyarakat sebagai pihak yang paling rentan dapat mengarahkan kompleksitas mekanisme pendanaan iklim dengan lebih baik, baik dari internal masyarakat, dana pembangunan desa, pemerintah daerah, CSR dan sumber pendanaan lain. Sehingga dapat menerapkan langkah-langkah adaptasi dan mitigasi yang tepat waktu dan efektif untuk melindungi masyarakat, ekosistem, dan perekonomiannya. Oleh karena itu, proyek ini ingin mengadakan pelatihan mengenai pendanaan adaptasi perubahan iklim.

Kecenderungan aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim mengalami stagnan. Artinya, tidak ada keberlanjutan untuk mengembangkan berbagai aksi adaptasi mitigasi tersebut. Padahal setelah mendapatkan apresiasi masih banyak aksi adaptasi dan mitigasi, serta terbangunnya kelembagaan secara mandiri masih perlu peningkatan kuantitas, kualitas dan kelembagaan yang mandiri untuk memastikan keberlanjutan aksi. Kondisi ini disebabkan ;

- a. Rendahnya memahami mekanisme dan pengelolaan pendanaan untuk aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim
- b. Keterbatasan komunitas dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan aksi adaptasi mitigasi
- c. Keterbatasan kapasitas komunitas dalam memahami regulasi dan strategi mengintegrasikan aksi adaptasi dan mitigasi dalam perencanaan pembangunan.

Oleh karena itu peningkatan kapasitas komunitas dalam memahami pembiayaan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sangat penting dilakukan.

1.2 Tujuan

Tujuan kajian ini adalah ;

Secara keseluruhan, tujuan kajian ini adalah memetakan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memobilisasi, mengalokasikan, dan memanfaatkan pendanaan untuk tindakan membangun ketahanan iklim yang melindungi kehidupan, mata pencaharian, dan ekosistem dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

Secara khusus, tujuan kajian Pendanaan Adaptasi Perubahan Iklim untuk Komunitas adalah:

- a. Memetakan berbagai mekanisme keuangan yang tersedia untuk adaptasi perubahan iklim.
- b. Menganalisis kapasitas masyarakat dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan pendanaan adaptasi perubahan iklim secara efektif. Hal ini dapat mencakup pelatihan mengenai pengembangan proyek, penulisan proposal, pengelolaan keuangan, serta pemantauan dan evaluasi.
- c. Merancang strategi mengintegrasikan pertimbangan adaptasi perubahan iklim ke dalam perencanaan pembangunan desa

HASIL KEGIATAN



1. Teranalisa kondisi kerentanan pada masyarakat sebagai dampak dari perubahan iklim
2. Adanya sekelompok masyarakat (kelompok tani, kelompok nelayan, LMDH, usaha kecil, pimpinan komunitas dan organisasi-organisasi sosial dan keagamaan) yang mulai memahami gagasan dasar dan kerangka kerja secara mandiri dan menjadi embrio kelompok kerja masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan program.
3. Deskripsi umum tentang situasi dan kondisi geografis, demografis, lingkungan, ekonomi, sosial dan livelihoods di wilayah kajian.
4. Deskripsi analisis tentang kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah rentan bencana dalam memenuhi kebutuhan untuk pengelolaan resiko bencana dan dampak-dampaknya.
5. Deskripsi analisis tentang potensi-potensi baik menyangkut sumber daya alam (*environmental capital*), sumberdaya sosial (*social capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*infrastructure capital*), maupun sumber daya ekonomi (*financial capital*) di wilayah tersebut.
6. Rekomendasi program dan kegiatan strategis dan teknis untuk penanganan
7. Peta stakeholder dan aktor dalam pengendalian perubahan iklim

1.4 Kegunaan Hasil Kajian

Dalam proses kajian yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat lokal sebagai subjek utamanya, program ini tidak hanya menjelaskan tentang kondisi, kebutuhan, masalah, dan potensi aksi adaptasi pengendalian perubahan iklim yang ada pada masyarakat. Dalam kajian ini juga akan merumuskan program yang sudah dianalisis dengan mempertimbangkan berbagai data. Hasil studi ini akan membantu dalam proses perencanaan program – program pembangunan desa dari berbagai sumber.

1.5 Ruang Lingkup Kajian

- 1) Dampak perubahan iklim terhadap sumber penghidupan berkelanjutan yaitu sumber daya ekonomi, sumber daya alam, sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya sosial
- 2) Tingkat risiko yang berasal dari analisis kerentanan masyarakat yang berasal dari integrasi faktor keterpaparan, sensitivitas, dan kapasitas adaptif yang rendah
- 3) Aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim yang dilakukan oleh masyarakat sebagai acuan dalam mengidentifikasi berbagai aktivitas keberlanjutan
- 4) Secara strategis, pemetaan sosial ini juga berhubungan erat dengan upaya pengelolaan sumberdaya alam yang lebih terintegrasi (peternakan, pertanian, energi, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha produktif, pangan, ilmu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sosial) yang berbasis dan berorientasi pada masyarakatnya.
- 5) Secara politis, assesment ini berkaitan dengan upaya jauh kedepan dalam membangun kemandirian masyarakat dalam peningkatan kapasitas secara mandiri serta mendorong perubahan kebijakan

1.6 Tahapan Kajian

TAHAPAN KEGIATAN



Tabel 1. 1 Tahapan Kegiatan Kajian

NO	KOMPONEN	KETERANGAN
1	Persiapan	▪ Menyusun desain dan pemetaan yang meliputi kerangka berpikir dan metode pemetaan dan desain kerangka analisis ▪ Menyusun instrumen pemetaan yang meliputi panduan wawancara, kuesioner dan form pengolahan data ▪ Membentuk dan pembekalan tim turun lapang (tim survey)
2	Turun Lapangan dan Konfirmasi	▪ Pemetaan proses bisnis perusahaan yang berdampak pada stakeholder ▪ Pemetaan stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan di sepanjang rantai bisnis, termasuk serta kepentingannya ▪ Asesmen layanan akses dasar ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi perusahaan

		atau yang terkena dampak langsung dari proses operasi perusahaan ▪ Pengolahan data (primer dan sekunder) dari hasil seluruh proses pemetaan
3	Analisa Data dan Informasi	▪ Analisis peta proses bisnis perusahaan yang berdampak pada stakeholder ▪ Analisis peta stakeholder yang meliputi peta jaringan actor dan jaringan informasi ▪ Analisis peta kondisi sosial ekonomi dan potensi pengembangan program CD
4	Perumusan dan Rekomendasi	▪ Perumusan tanggung jawab sosial perusahaan ▪ Perumusan dan rekomendasi strategi program CSR serta program CD Tahunan ▪ Perumusan dan rekomendasi strategi stakeholder engagement
5	Konfirmasi dan Penyusunan Laporan	▪ Konfirmasi hasil pemetaan, analisis dan rekomendasi kepada Manajemen ▪ Penyusunan laporan kajian dan stakeholder

1.7 Jadwal Kajian

Jadwal Pelaksanaan kajian

Potensi Sumber Daya dan Mobilisasi Adaptasi Mitigasi Perubahan Iklim			OKT				NOV				DES			
KEGIATAN	DETAIL AKTIVITAS	OUTPUT	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Konsep Perubahan Iklim	Pelatihan dan Diskusi Konsep perubahan iklim	Teridentifikasi jenis ancaman			x									
Analisis Kerentanan	Pelatihan dan Diskusi tingkat kerentanan	Teridentifikasi dampak ancaman, valuasi dampak kerugian, kerentanan				x								
Potensi Sumber Pendanaan aksi Adaptasi mitigasi PI	Pelatihan dan Diskusi sumber daya internal dan eksternal	mengidentifikasi kebutuhan dan aksi adaptasi dan mitigasi yang dilakukan						x						
		hasil dari kegiatan aksi adaptasi dan mitigasi tersebut,						x						
Penyusunan Strategi dan Mobilisasi Sumber Daya	Pelatihan dan Diskusi membangun strategi dalam mobilisasi sumber daya	Teridentifikasi strategi mengoptimalkan kolektif sumberdaya internal komunitas,						x	x					
		strategi mengoptimalkan sumber pendanaan pembangunan desa							x					
		Strategi mengakses sumber pendanaan dari pemerintah dan dunia usaha							x					
Penyusunan Proposal Adaptasi Mitigasi	Pelatihan penyusunan proposal aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim	proposal program aksi mitigasi sederhana										x		
Audiensi hasil ke pemerintah daerah	Diseminasi hasil kajian	Terlaksana audiensi hasil kajian												

1.8 Struktur Laporan

BAB I. Membahas tentang pendahuluan. Dalam pembahasan pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, tujuan, kegunaan kajian, konteks kajian, tahapan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan.

BAB II. Berbicara tentang metodologi dengan fokus pada pendekatan dan teknik, membangun perspektif, pengumpulan data, observasi, dokumentasi, dan penyusunan laporan.

BAB III. Mengenai tentang gambaran umum wilayah kajian. Dalam penggambaran kondisi ini fokus pada penggambaran kondisi tentang pentagonal asset yang ada di lokasi kajian. Mulai dari kondisi geografis, sumber daya alam, sumber daya sosial, sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi.

BAB IV. Mengenai tentang analisis jenis ancaman dan dampak perubahan iklim, valuasi dampak perubahan iklim, analisis kerentanan, pemetaan potensi sumber daya dan strategi mobilisasi, potensi penguatan kelembagaan adaptasi mitigasi perubahan iklim

BAB V. berisi tentang bagian penutup. Pada bagian ini fokus kepada kesimpulan dari semua dokumen yang disusun.



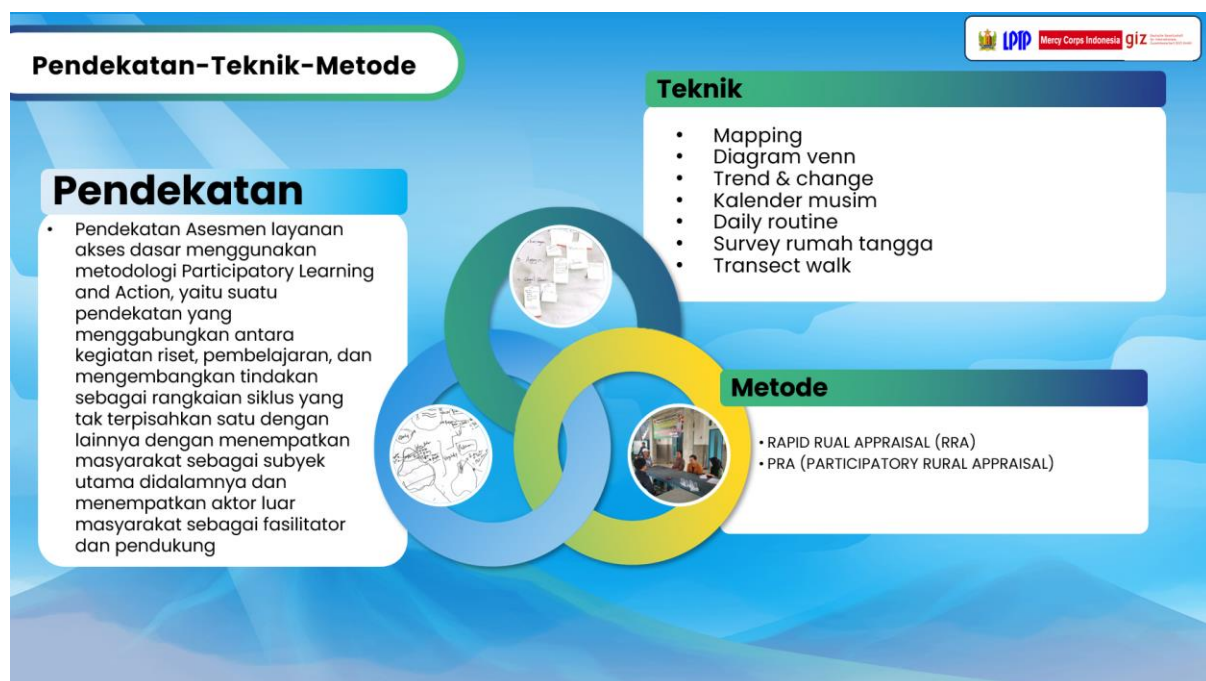
BAGIAN II METODOLOGI

2.1 Pendekatan dan Teknik

Pendekatan Partisipatif. Pendekatan kajian menggunakan metodologi *participatory action research (PAR)*, yaitu suatu pendekatan yang menggabungkan antara kegiatan riset, pembelajaran, dan mengembangkan tindakan sebagai rangkaian siklus yang tidak terpisahkan satu dengan lainnya dengan menempatkan masyarakat sebagai subyek utama didalamnya dan menempatkan aktor luar masyarakat sebagai fasilitator dan pendukung. Titik tolak semua kegiatan adalah pengalaman sehari-hari masyarakat itu sendiri.¹ Pendekatan ini sudah terbukti sangat efektif untuk menciptakan perubahan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan tindakan masyarakat atas kehidupan mereka sendiri dengan kekuatan sumber daya yang mereka miliki.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan beberapa macam sebagai berikut :

Gambar 2 1 Teknik Pengumpulan Data



¹ Rajesh Tandon, "Evaluasi dan Riset Partisipatoris: Berbagai Konsep dan Persoalan Pokok" dalam Walter fernandes dan Rajesh Tandon (ed.), Riset Partisipatoris Riset Pembebasan, terj. FX. Baskara T. Wardaya, (Jakarta: PT Graedia Pustaka Utama, 1993). Hal. 21-23.

2.2 Lokasi Kajian

Lokasi kajian dilaksanakan di Desa Simego Kecamatan Petung Kriyono Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan Lokasi ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Secara Hidrologi, Desa Simego berada di Kawasan hulu yang merupakan daerah tangkapan dan recharge area dari DAS Kupang
- Secara kebencanaan, Desa Simego merupakan daerah dengan Tingkat berisiko tinggi untuk ancaman bencana longsor, angin puting beliung
- Secara kapasitas, rendahnya kapasitas aksi adaptasi mitigasi masyarakat sehingga berisiko tinggi terdampak perubahan iklim

2.3 Sumber Data dan Informan

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam kajian pemetaan sosial ekonomi ini, berikut jenis dan sumber data yang digunakan :

NO	SUMBER DATA	JENIS DATA	INFORMAN
1	Data Primer	Hasil Wawancara Observasi Pemetaan Spasial Kalender Musim Diagram Venn Analisis Usaha Tani	Pemerintah Desa Terkait, Kelompok tani, PKK, pengelola wisata, pemuda, tokoh masyarakat, perangkat desa,
2	Data Sekunder	studi dokumen ; monografi desa, RKPDES, RPJMDes, Web desa, Data BPS, referensi penelitian terkait dan terdahulu, dokumen regulasi terkait kebijakan	perangkat desa, pemerintah kecamatan Petung Kriyono,

2.4 Metode Pengumpulan Data & Informasi

Pengumpulan data menggunakan beberapa Teknik. berikut teknik dalam pengumpulan data :

- Peta Sosial dan Spasial

Pemetaan desa adalah proses penggambaran situasi desa secara sistematis. Kegiatan pemetaan meliputi pengumpulan data dan informasi mengenai kondisi fisik desa, peruntukan lahan, sarana dan prasarana, pemukiman, sanitasi dan air bersih, ekonomi, dan sosial yang ada pada masyarakat. Dengan membandingkan kondisi tahun sebelum

dengan kondisi sekarang.² Sehingga menjadi tahu perubahan – perubahan yang terjadi. Proses pemetaan ini diawali dengan penjelasan peta dan arti pentingnya peta. Dengan tujuan untuk memanggil kembali ingatan masyarakat tentang kondisi desa. Setiap peserta membuat satu jenis simbol. Suasana diskusi menjadi meriah dengan kesibukan membuat simbol dan mengusulkannya. Dilanjutkan dengan pembagian peserta menjadi 2 kelompok yaitu satu kelompok membuat peta kondisi sebelum terjadi dan satu kelompok menggali informasi kondisi sesudah terjadi bencana. Proses pembagian kelompok difasilitasi oleh peserta.

Pembuatan peta dimulai dengan menyepakati simbol - simbol informasi yang akan dituangkan dalam gambar. Selanjutnya simbol – simbol dituangkan dalam bentuk gambar peta fisik desa. Informasi yang diperoleh adalah informasi rumah-rumah masyarakat, tata guna lahan, infrastruktur, dan perubahan – perubahan akibat terjadi perubahan fungsi wilayah. Hasilnya berupa peta atau sketsa keadaan desa sebelum adanya alih fungsi lahan dan sesudah beralih fungsi lahan yang cukup komunikatif. Dengan bentuk sketsa yang memudahkan orang lain memahami kondisi desa tersebut. Setelah diskusi selesai masing – masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Sehingga satu sama lain saling menambah atau mengoreksi apabila ada ketidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini juga untuk untuk menumbuhkan keberanian peserta bicara didepan forum. Setelah ini dilanjutkan dengan dinamika demografi dan kehidupan masyarakat.

▪ Kalender Musim

Kegiatan pemetaan dengan metode kalender musim mempunyai tujuan untuk mengetahui kalender/bulan - bulan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat dalam satu tahun. Dari proses ini teridentifikasi jenis, waktu dan kondisi dalam kurun waktu satu tahun.³ Hasil dari kalender musim dalam bentuk diagram. Proses ini diawali dengan menyepakati waktu kapan masyarakat umumnya memulai kegiatan (pada bulan apa) dalam satu tahun. Kemudian peserta menentukan topik/bahasan sebagai bahan diskusi, sampai muncul temuan-temuan (masalah, potensi, gagasan) peserta. Dari proses yang ada masyarakat aktif memberikan informasi dan salah satu peserta memimpin jalannya diskusi.

▪ Kecenderungan dan Perubahan

Teknik kecenderungan dan perubahan dilakukan Bersama dengan masyarakat dan fasilitator dengan menyepakati waktu yang akan dilihat perubahannya. Pada umumnya dengan melibatkan warga dengan usia yang lebih tua karena mengalami kondisi pada saat itu. Dengan melihat rentang waktu 10 atau 20 tahun terakhir dan kelompok mulai

² Rahadi. Dkk. Belajar Bersama Masyarakat. (Solo: Susdec, LPTP. 2004), hal 3.

³ Zainuddin MZ, dkk. Modul Pelatihan Kuliah Nyata Transformatif IAIN Sunan Ampel, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel 2010). 36-39.

mendiskusikannya. Mulai dari peristiwa yang terjadi di Kawasan desa tersebut, kebencanaan, wabah, krisis, perubahan tata ruang. Hasil dari diskusi akan dituangkan dalam kertas plano dan dipresentasikan di hadapan peserta lainnya sehingga terjadi validasi secara langsung.

▪ Diagram Institusi/Venn

Diagram venn merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melihat kondisi dukungan kelembagaan yang ada di dalam dan di luar masyarakat. Tentunya, tidak hanya mengenai organisasi formal dan informal saja. Semua institusi yang terlibat dalam aktivitas masyarakat akan dianalisis melalui diagram ini. Dengan menyajikan dalam bentuk diagram lingkaran yang berisi tentang beberapa organisasi – organisasi yang ada pada masyarakat. Langkah untuk menyajikan diagram venn ini adalah fasilitator mengajak diskusi dengan peserta yang menguasai kondisi wilayah di desa dengan mengidentifikasi berbagai lembaga yang ada di masyarakat. Kemudian dengan menuliskan rangking dan nilai organisasi yang ada dengan angka 1-5. Nilai ditentukan dengan indikator peran organisasi, penting dan tidaknya organisasi, dan juga pengaruh apa yang muncul pada masyarakat dari organisasi tersebut. Dari angka tersebut akan diperoleh angka besar dan angka terkecil. Dari itu, akan muncul semakin besar bentuk lingkaran dari organisasi bermakna jika organisasi tersebut besar pengaruhnya dan penting keberadaannya. Jika posisinya jauh maka belum berperan secara signifikan dikarenakan aksesnya sulit untuk masyarakat.

▪ Wawancara

Teknik wawancara bersifat secara mendalam dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di lokasi pemetaan. Teknik ini digunakan dengan membangun dialog yang terstruktur dengan panduan instrumen kajian yang sudah disusun. Wawancara yang digunakan meliputi beberapa kebutuhan data yang sudah disepakati sebelumnya dengan hasil temuan dari FGD pada proses penggalan data. Oleh karena itu, proses wawancara akan berkolaborasi dengan teknik observasi secara partisipatif bersama dengan informan lokal.

▪ Transect Walk

Transek (penelusuran) desa merupakan satu teknik untuk melakukan pengecekan kondisi lapangan secara langsung. Tujuan teknik ini adalah untuk melakukan pembuktian terhadap data yang telah didapat pada pemetaan dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya. Dengan demikian akan diperoleh gambaran konkrit berkaitan dengan sumber daya alam masyarakat, masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan, potensi-potensi yang ada, dan tindakan yang diambil. Proses ini sekaligus untuk mempertajam fokus – fokus masalah yang muncul dalam pemetaan. Pelaksanaan kegiatan transek dilakukan secara bertahap, yang meliputi tahap pertama melakukan penelusuran lapangan dan tahap kedua menuangkan hasil kedalam bentuk gambar.

Penelusuran wilayah desa dilakukan fasilitator dan perwakilan masyarakat masyarakat yang disepakati dalam pertemuan. Penelusuran desa terbagi dalam 2 kelompok, dimana kelompok satu dengan yang lain dengan arah transek berlawanan. Sebelum melakukan transek terlebih dahulu peserta mendiskusikan tentang temuan – temuan yang perlu dilihat dan dicatat, bagaimana mencatat, dan menuangkan dalam bentuk gambar. Setelah itu peserta langsung melakukan

transek, dimana setiap kelompok difasilitasi oleh satu fasilitator. Dalam transek ini peserta melakukan pengamatan dan pendataan secara detail. Menggali informasi pada setiap orang yang ditemui di masing – masing lokasi. Serta mendiskusikan setiap temuan yang perubahan – perubahan yang ada. Setelah penelusuran desa kemudian peserta menuangkan hasil penelusuran dalam bentuk gambar dan dilanjutkan presentasi hasil transek oleh masing – masing kelompok. Tahap terakhir adalah kompilasi gambar penelusuran dari masing – masing kelompok menjadi satu gambar. Pada proses ini diskusi yang dilakukan sudah sangat dinamis, masing – masing orang sudah berani mengemukakan pendapatnya.

▪ Survey Belanja Harian

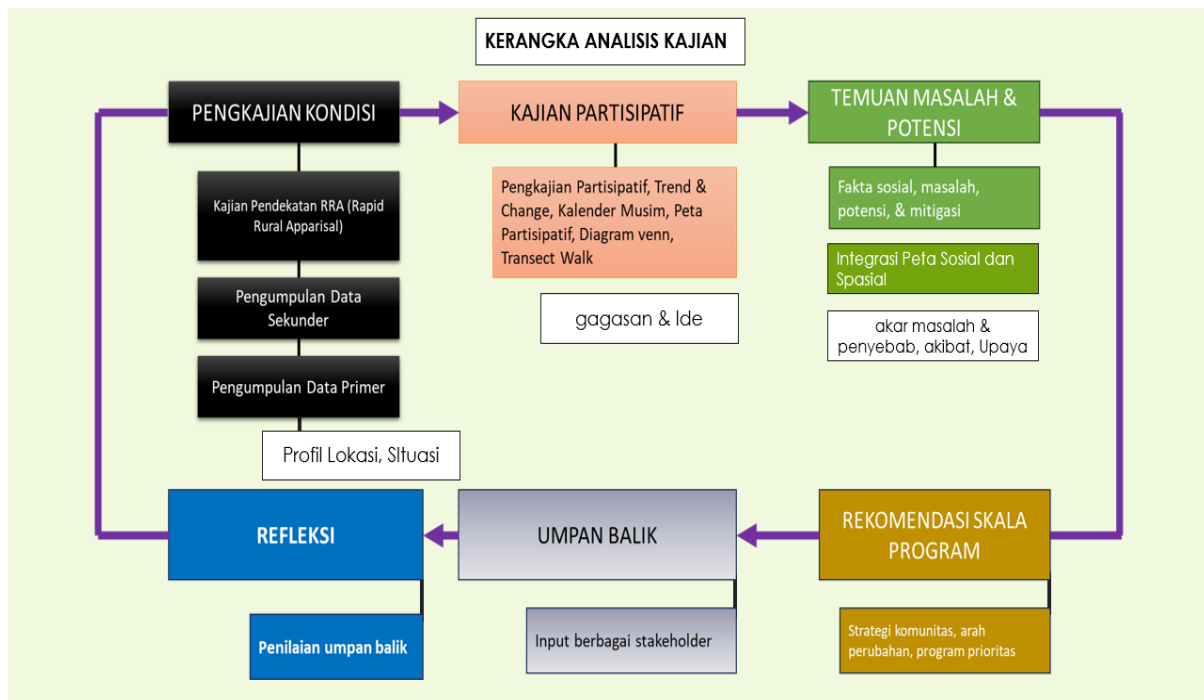
Teknik ini dilakukan untuk menggali dan memperdalam informasi yang belum ter gali dalam diskusi formal. Terbatasnya waktu studi, budaya patron klien yang dianut masyarakat masih sangat kuat, dominasi tokoh dan tidak terbiasa untuk berdiskusi menjadi kendala di lapangan. Dengan teknik ini maka problem tersebut dapat diatasi. Strategi penggalian informasi dilakukan pada pertemuan non formal di tempat –tempat biasanya masyarakat berkumpul, kunjungan lahan dan kunjungan ke rumah. Proses ini cukup efektif untuk mengetahui secara langsung aktifitas, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga masyarakat. Warga menjadi terbuka dan tanpa ada pembatasan pihak lain dalam pengungkapan informasi dan gagasan – gagasan yang dimiliki. Dengan teknik ini team studi mendapatkan banyak informasi sesuai kebutuhan dari berbagai sumber.

▪ Analisa Usaha Tani

proses evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek yang terkait dengan operasi pertanian. Analisis ini bertujuan untuk memahami dan meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan profitabilitas usaha tani. Tujuan dari analisa usaha tani adalah :

- Membantu petani mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi
- Membantu petani memahami faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani
- Membantu petani mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan, penerimaan, dan keuntungan yang dihasilkan
- Membantu petani mengetahui harga pokok produksi, titik impas, dan keuntungan usaha
- Membantu petani mengevaluasi layak tidaknya kegiatan usaha untuk terus dikembangkan

2.5 Metode Analisis



Mix method analyses dalam analisa data, metode yang akan digunakan merupakan gabungan metode antara lain analisa produktivitas lahan pertanian, analisa usaha tani, analisa kecukupan dan ketahanan pangan, analisa kelayakan usaha/industri rumah tangga, analisa ketersediaan dan kecukupan air bersih, analisa gender, analisis pemberdayaan perempuan, analisa daya dukung lingkungan, analisa risiko bencana, analisa belanja rumah tangga, dan metode-metode analisa yang standar lainnya.⁴

⁴ Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, Handbook of Qualitative Research, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal. 422



BAGIAN III

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Kondisi Geografis

1. Letak, Batas, dan Luas Wilayah

Desa Simego terletak di Kecamatan Petung Kriyono Kabupaten Pekalongan. Secara Geografis, Desa Simego merupakan suatu desa terpencil di pengunungan tertinggi yang terletak pada 7,183095 Lintang Selatan (LS) dan 109,701300 Bujur Timur (BT). Sedangkan, secara administrasi Desa Simego berbatasan dengan Desa Songgodadi di sebelah Utara, Desa Gumelem di sebelah Timur, Desa Ploengan di sebelah selatan dan di sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Timbangan. Wilayah Desa Simego sebagian besar merupakan wilayah kehutanan sehingga lingkungan alamnya sangat subur dan kaya akan vegetasi⁵.

2. Jarak dan Orbitasi

Desa Simego, yang berada di Kecamatan Petungkriyono, memiliki jarak sejauh 12 kilometer dari ibu kota kecamatan. Meskipun jaraknya relatif dekat, waktu tempuh menuju ibu kota kecamatan memerlukan sekitar 40-50 menit karena kondisi jalan yang menanjak dan sebagian mengalami kerusakan, mengingat lokasi desa berada di kawasan lereng pegunungan. Sementara itu, jarak ke ibu kota Kabupaten Pekalongan mencapai 45,5 kilometer, dengan waktu tempuh sekitar 1,5 hingga 2 jam. Kondisi jalan yang berliku dan terkadang kurang memadai menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam mengakses layanan yang lebih luas di tingkat kabupaten, seperti rumah sakit, pusat pemerintahan, dan fasilitas ekonomi. Kendati demikian, akses tersebut tetap menjadi jalur penting dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Desa Simego.

B. Tata Guna Lahan

Tabel Tata Guna Lahan di Desa Simego

Tahun	Tanah Kering (Ha)	Tanah Perkebunan (Ha)	Fasilitas Umum (Ha)	Tanah Hutan (Ha)	Total Luas (Ha)
2023	400,0	7,00	12,84	543,16	963,00

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menggambarkan tata guna lahan di Desa Simego pada tahun 2022. Desa ini memiliki total luas wilayah sebesar 963 hektar, yang terbagi dalam beberapa kategori pemanfaatan. Tanah kering mencakup sebagian besar wilayah, yaitu 400 hektar, sementara tanah perkebunan hanya seluas 7 hektar. Fasilitas umum menempati 12,84 hektar, dan hutan, yang menjadi bagian penting dari ekosistem desa, memiliki luas

⁵ Abd Rahman," Keberadaan Nilai-Nilai Pancasila Pada Masyarakat Desa Simego, Kecamatan Petungkriyono Pekalongan", *Jurnal Online Universitas Jambi*, 2017, Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id>.

sebesar 543,16 hektar. Pembagian ini mencerminkan penggunaan lahan di desa yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan konservasi alam.

C. Topografi & Geomorfologi

1. Topografi

Desa Simego terletak pada ketinggian sekitar 1.650 meter di atas permukaan laut, berada di kawasan lereng pegunungan yang memiliki topografi dominan kehutanan. Desa ini berada tepat di bawah kaki Gunung Rogojembangan, salah satu puncak dari Pegunungan Serayu Utara yang terletak di sebelah barat Dataran Tinggi Dieng. Gunung Rogojembangan, meskipun pernah aktif secara vulkanik, kini sudah tidak menunjukkan aktivitas vulkanik lagi, menjadikannya destinasi pendakian yang tenang dan masih asri. Desa Simego juga menawarkan keindahan alam yang dapat dinikmati melalui jalan kaki atau berkendara, menyusuri lanskap hijau yang memikat di setiap sudutnya. Karakteristik topografi ini tidak hanya memberikan daya tarik wisata alam tetapi juga mendukung keberadaan ekosistem hutan yang kaya, menjadikan Desa Simego sebagai kawasan yang unik dan memikat di wilayah Kecamatan Petungkriyono.

2. Morfologi

Wilayah Desa Simego yang berada di lereng pegunungan membuat struktur tanah di daerah ini didominasi oleh jenis andosol, tanah vulkanik yang subur dan kaya mineral, menjadikannya ideal untuk pertanian dan Perkebunan.

3. Iklim dan Cuaca

Desa Simego memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi, suhu rata-rata perhari sangatlah dingin mencapai 15°C hingga 20°C dengan kelembapan udara sangat tinggi mencapai 80% hingga 90% ditambah angin berkecepatan 7-22 km/jam dari timur laut menambah kesejukan udara⁶. Kondisi cuaca ini mendukung sektor pertanian dan perkebunan, khususnya tanaman yang membutuhkan curah hujan tinggi.

Tabel Jumlah Curah Hujan Kabupaten Pekalongan

No.	Bulan	Curah Hujan (mm)
1	Januari	452
2	Februari	535
3	Maret	222
4	April	220
5	Mei	99
6	Juni	91
7	Juli	-

⁶ BMKG, *Prakiraan Cuaca Kecamatan Petung Kriyono*, diakses pada tanggal 5 November 2024
[https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?AreaID=5010211&Prov=Jawa Tengah](https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?AreaID=5010211&Prov=Jawa_Tengah).

8	Agustus	96
9	September	9
10	Oktober	12
11	Nopember	109
12	Desember	226
Tahunan		2.071

Sumber: <https://data.pekalongankab.go.id/dataset/>

Tabel di atas menunjukkan jumlah curah hujan di Kabupaten Pekalongan, yang dapat dijadikan acuan untuk memperkirakan pola curah hujan di Desa Simego. Sebagai wilayah yang terletak di lereng Gunung Rogojembangan dengan ketinggian 1.650 meter di atas permukaan laut, Desa Simego cenderung memiliki curah hujan yang lebih tinggi dibandingkan daerah dataran rendah. Total curah hujan tahunan tercatat sebesar 2.071 mm, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari (535 mm) dan terendah pada bulan September (9 mm). Meskipun data spesifik untuk desa ini tidak tersedia, pola curah hujan di Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan curah hujan tertinggi pada bulan Februari dan terendah pada bulan September dapat diperkirakan juga terjadi di Desa Simego, dengan intensitas hujan yang mungkin lebih besar akibat pengaruh topografi pegunungan yang memicu peningkatan curah hujan lokal.

D. Sumber Daya Alam Hayati

1. Pertanian/Sumber Tanaman Pangan

Desa Simego memiliki potensi sumber daya alam hayati yang melimpah di sektor pertanian, terutama tanaman pangan dan rempah-rempah. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi kubis, wortel, kentang, cabe, sawi, dan ubi jalar, yang menjadi andalan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan lokal maupun dijual ke pasar. Selain itu, desa ini juga menghasilkan rempah-rempah seperti jahe yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Ubi kayu dan jagung turut menjadi bagian dari hasil pertanian yang memberikan diversifikasi pada sektor tanaman pangan di desa. Dengan kondisi alam yang subur dan iklim yang mendukung, Desa Simego terus mengembangkan sektor pertanian sebagai pilar utama perekonomian masyarakatnya.

2. Kepemilikan Tanah Hutan

Tabel Kepemilikan Hutan di Desa Simego

Kepemilikan Tanah	Total Luas (Ha)
Milik Negara (Ha)	499,96
Milik Masyarakat Perorangan (Ha)	50,00
Total	549,96

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Simego memiliki total luas hutan mencapai 549,96 hektar, dengan rincian kepemilikan sebagai berikut: 499,96 hektar dikelola oleh negara, yang biasanya digunakan untuk tujuan konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sementara itu, 50 hektar hutan lainnya merupakan milik masyarakat perorangan, yang umumnya dikelola untuk kepentingan pribadi atau penggunaan lokal. Pembagian kepemilikan hutan ini mencerminkan pentingnya peran hutan dalam mendukung keberlanjutan ekosistem dan ekonomi masyarakat desa.

3. Perkebunan

Sektor perkebunan menjadi salah satu sumber daya alam hayati yang penting di Desa Simego, dengan komoditas utama berupa teh dan tembakau. Tanaman teh, yang cocok tumbuh di wilayah dengan ketinggian seperti Desa Simego, menjadi salah satu hasil unggulan yang mendukung perekonomian masyarakat. Selain itu, tembakau juga menjadi komoditas andalan yang dibudidayakan oleh sebagian penduduk. Kombinasi kedua komoditas ini mencerminkan potensi besar Desa Simego dalam memanfaatkan kondisi geografisnya yang berada di lereng Gunung Rogojembangan untuk menghasilkan produk-produk perkebunan yang berkualitas.

E. Sumber Daya Alam Non Hayati

1. Tanah

Desa Simego memiliki sumber daya alam non-hayati yang sebagian besar berupa tanah dengan berbagai pemanfaatan. Dari total luas wilayah 963 hektar, 400 hektar digunakan sebagai tanah kering yang dimanfaatkan untuk aktivitas pertanian, pemukiman, dan kebutuhan masyarakat lainnya. Sebagian besar wilayah lainnya berupa tanah hutan seluas 543,16 hektar yang penting untuk menjaga ekosistem desa. Ada juga tanah perkebunan seluas 7 hektar, serta 12,84 hektar yang digunakan untuk fasilitas umum seperti jalan, sekolah, dan kebutuhan pendukung lainnya.

2. Air

Desa Simego memiliki potensi sumber daya alam non-hayati yang cukup melimpah, terutama di sektor air. Terdapat delapan mata air yang menjadi sumber utama kebutuhan air bersih bagi 372 kepala keluarga di desa ini. Kondisi mata air tersebut terjaga dengan baik sehingga mampu mendukung kehidupan sehari-hari warga, baik untuk konsumsi maupun kebutuhan lainnya. Selain itu, Desa Simego juga memiliki destinasi wisata alam berupa Curug Banteng, sebuah air terjun yang menawarkan panorama indah dan menjadi daya tarik wisata bagi pengunjung dari luar daerah. Keberadaan mata air dan air terjun ini menunjukkan pentingnya sektor air dalam kehidupan masyarakat sekaligus mendukung potensi pariwisata lokal.

F. Sumber Daya Manusia

1. Kondisi Demografi

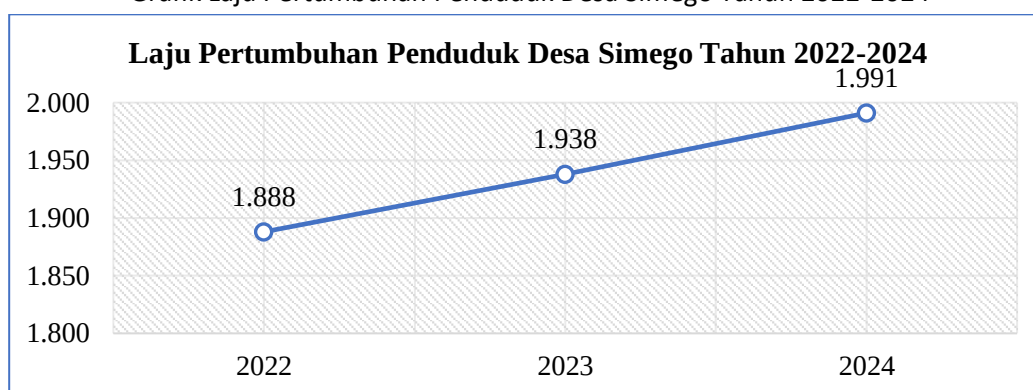
a. Data Umum Jumlah Penduduk

Tabel Jumlah Penduduk di Desa Simego

No.	Tahun	Kategori Penduduk		Jumlah
		L	P	
1	2022	1.005	883	1.888
2	2023	1.018	920	1.938
3	2024	1.047	944	1.991

Sumber: Kecamatan Petung Kriyono dalam Angka Tahun 2022-2024

Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Simego Tahun 2022-2024



Sumber: Pengolahan Data Peneliti Tahun 2024

Tabel dan grafik di atas menunjukkan jumlah penduduk di Desa Simego dari tahun 2022 hingga 2024, yang memperlihatkan adanya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah penduduk tercatat 1.888 jiwa, meningkat menjadi 1.938 jiwa pada tahun 2023, dan diperkirakan mencapai 1.991 jiwa pada tahun 2024. Grafik laju pertumbuhan penduduk Desa Simego selama periode ini menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil, dengan peningkatan jumlah penduduk yang relatif konsisten setiap tahunnya. Laju pertumbuhan ini mencerminkan perkembangan demografi desa yang terus berkembang, seiring dengan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

b. Kepadatan Penduduk

Tabel Kepadatan Penduduk Desa Simego

No.	Tahun	Kepadatan Penduduk			
		Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk Se-Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Per-Km2)
1	2022	4,630	1.888	14,38	196,05
2	2023	4,630	1.938	14,52	418,54
3	2024	4,630	1.991	14,76	429,99

Sumber: Kecamatan Petung Kriyono Dalam Angka Tahun 2022-2024

Tabel di atas menunjukkan perkembangan kepadatan penduduk di Desa Simego pada tahun 2022 hingga 2024. Desa Simego memiliki luas wilayah 4,630 km², dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah penduduk tercatat 1.888 jiwa, yang mewakili 14,38% dari total penduduk Kecamatan Petungkriyono, dengan kepadatan penduduk 196,05 jiwa per km². Pada tahun 2023, jumlah penduduk meningkat menjadi 1.938 jiwa, dengan persentase penduduk se-Kecamatan mencapai 14,52% dan kepadatan penduduk naik menjadi 418,54 jiwa per km². Pada tahun 2024, diperkirakan jumlah penduduk akan mencapai 1.991 jiwa, dengan persentase 14,76% dan kepadatan penduduk mencapai 429,99 jiwa per km². Peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk ini menunjukkan adanya perubahan yang terus berkembang di desa tersebut.

2. Klasifikasi Penduduk

a. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Tabel Klasifikasi Penduduk Berdasar Lapangan Pekerjaan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P	
1	Buruh Tani	35	15	50
2	Petani	524	536	1.060
3	Pegawai Negeri Sipil	5	0	5
4	Purnawirawan/pensiunan	16	0	16
5	Dukun Tradisional	0	2	2

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menunjukkan klasifikasi penduduk Desa Simego berdasarkan lapangan pekerjaan. Dari data yang ada, pekerjaan terbanyak di desa ini adalah petani, dengan jumlah 1.060 orang (524 laki-laki dan 536 perempuan). Selain itu, terdapat 50 buruh tani (35 laki-laki dan 15 perempuan), serta 5 orang pegawai negeri sipil (semuanya laki-laki). Terdapat juga 16 orang yang merupakan purnawirawan atau pensiunan, dan 2 orang dukun tradisional (semuanya perempuan). Data ini menggambarkan bahwa mayoritas penduduk Desa Simego bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani.

b. Jumlah Penduduk Berdasar Tingkat Pendidikan

Tabel Klasifikasi Penduduk Berdasar Tingkat Pendidikan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P	
1	Usia 3 - 6 Tahun Yang Belum Masuk TK	12	14	26

2	Usia 7 - 18 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah	5	2	7
3	Usia 18 - 56 Tahun Tidak Pernah Sekolah	7	10	17
4	Tamat Sd/Sederajat	640	599	1.239
5	Usia 18 - 56 Tahun Tidak Tamat SLTA	35	34	69
6	Tamat SMA/Sederajat	27	5	32
7	Usia 3 - 6 Tahun Yang Sedang TK/PLAY GROUP	25	35	60
8	Usia 7 - 18 Tahun Yang Sedang Sekolah	136	138	274
9	Usia 18 - 56 Tahun Pernah SD Tetapi Tidak Tamat	36	27	63
10	Usia 12 - 56 Tahun Tidak Tamat SLTP	38	41	79
11	Tamat SMP/Sederajat	50	47	97
12	Tamat D-2/Sederajat	1	1	2

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menunjukkan klasifikasi penduduk Desa Simego berdasarkan tingkat pendidikan. Di antaranya, terdapat 26 jiwa anak usia 3-6 tahun yang belum masuk TK, 7 jiwa usia 7-18 tahun yang tidak pernah bersekolah, dan 17 jiwa usia 18-56 tahun yang juga tidak pernah bersekolah. Untuk pendidikan dasar, 1.239 jiwa telah tamat SD, sedangkan 69 jiwa usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA. Di tingkat SMA, tercatat 32 jiwa, sementara 60 jiwa anak usia 3-6 tahun sedang mengikuti pendidikan di TK atau Playgroup. Sementara itu, ada 274 jiwa usia 7-18 tahun yang masih sekolah dan 63 jiwa usia 18-56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat. Selain itu, tercatat 97 jiwa yang tamat SMP dan 2 jiwa yang tamat D-2.

G. Kondisi Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat

1. Jumlah Sanitasi dan Sumber Air Bersih

Tabel Kondisi Sanitasi dan Sumber Air Bersih di Desa Simego

No.	Kondisi Sanitasi dan Sumber Air Bersih	Jumlah (Unit)	Pemanfaat (KK)	Kondisi
1	Hidran Umum	3	150	Baik
2	Mata Air	8	372	Baik
	Pipa	8	372	Baik
3	Tong Sampah	10		Baik
4	MCK Umum	18		Baik
5	Jamban Keluarga (KK)	146		Baik

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menjelaskan kondisi sanitasi dan sumber air bersih di Desa Simego. Desa ini memiliki 3 unit hidran umum yang dimanfaatkan oleh 150 kepala keluarga (KK), serta 8 mata air yang dialirkan melalui pipa ke 372 KK, semuanya dalam kondisi baik. Untuk pengelolaan sampah, tersedia 10 tong sampah, sedangkan kebutuhan sanitasi warga juga didukung oleh 18 unit MCK umum dan 146 jamban keluarga yang kondisinya terjaga dengan baik. Fasilitas ini mencerminkan upaya desa dalam menjaga akses sanitasi dan air bersih bagi masyarakat.

2. Jumlah Pengguna KB

Tabel Pengguna KB di Desa Simego

Tahun	Pasangan Usia Subur	Jenis KB							Total
		IUD	MOP	MOW	Implant	Suntik	Pil	Kdm/Ov	
2022	371	1	1	2	-	298	28	-	330
2023	325	1	1	2	-	289	28	-	321
2024	213	36	-	30	3	124	-	-	193

Sumber: Kecamatan Petung Kriyono Dalam Angka Tahun 2022-2024

Tabel di atas menunjukkan data pengguna kontrasepsi/KB di Desa Simego dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, jumlah pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi tercatat 371 orang, dengan rincian penggunaan kontrasepsi IUD, MOP, MOW, suntik, pil, dan KDM/Ov sebanyak 1, 1, 2, 298, 28, dan 330 secara berturut-turut. Di tahun 2023, jumlah pasangan usia subur menurun menjadi 325 orang, dengan pola penggunaan kontrasepsi yang hampir serupa, yakni 1 IUD, 1 MOP, 2 MOW, 289 suntik, 28 pil, dan 321 KDM/Ov. Pada tahun 2024, jumlah pengguna kontrasepsi semakin berkurang menjadi 213 orang, dengan penurunan signifikan pada penggunaan IUD dan pil, sementara penggunaan suntik masih mendominasi, meskipun ada juga pengguna kontrasepsi MOP, MOW, dan implant.

H. Sumber Daya Fisik/Infrastruktur

1. Infrastruktur Pendidikan

Tabel Jenis Infrastruktur Pendidikan di Desa Simego

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	Play Ground	3
2	SD	2
3	SMP	1
4	Ponpes	1

Sumber: Kecamatan Petung Kriyono Dalam Angka Tahun 2024 dan

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menggambarkan jenis infrastruktur pendidikan yang ada di Desa Simego. Desa ini memiliki tiga playground, dua sekolah dasar (SD), satu sekolah menengah

pertama (SMP), dan satu pondok pesantren (Ponpes). Infrastruktur pendidikan yang tersedia menunjukkan adanya sarana yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di desa ini, baik untuk tingkat dasar maupun tingkat lanjutan.

2. Infrastruktur Keagamaan

Tabel Jenis Infrastruktur Keagamaan di Desa Simego

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	Majid	7
2	Musholla	2

Sumber: Kecamatan Petung Kriyono Dalam Angka Tahun 2024

Di Desa Simego, infrastruktur keagamaan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan masyarakat. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 7 masjid dan 2 musholla yang tersebar di desa ini. Fasilitas keagamaan ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya. Keberadaan infrastruktur tersebut mendukung terciptanya kehidupan beragama yang harmonis dan aktif di Desa Simego.

3. Infrastruktur Sumber Energi

Tabel Jenis Infrastruktur Sumber Energi di Desa Simego

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah Pengguna (KK)
1	PLN	515
2	Genset Pribadi	1
3	Kayu Bakar	372

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menunjukkan jenis infrastruktur sumber energi yang digunakan oleh masyarakat di Desa Simego. Berdasarkan data, sebanyak 515 Kepala Keluarga (KK) menggunakan listrik dari PLN, sementara hanya 1 KK yang mengandalkan genset pribadi sebagai sumber energi. Selain itu, 372 KK masih menggunakan kayu bakar sebagai sumber energi utama untuk kebutuhan sehari-hari.

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel Jenis Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Simego

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	Poliklinik/Balai Pengobatan	1
2	Posyandu	5
3	Bidan Desa	1
4	Paramedis	1
5	Dukun Bayi	2

Sumber: Kecamatan Petung Kriyono Dalam Angka Tahun 2024 dan
<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menunjukkan jenis sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Simego. Terdapat 1 unit poliklinik atau balai pengobatan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, desa ini memiliki 5 posyandu yang tersebar untuk mendukung kesehatan ibu dan anak. Di tingkat desa, terdapat 1 bidan desa yang memberikan layanan kesehatan di area tersebut, didukung oleh 1 paramedis. Selain itu, terdapat juga 2 dukun bayi yang berperan dalam mendukung kelahiran dan perawatan bayi di desa. Infrastruktur kesehatan ini cukup mendukung pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di Desa Simego.

5. Infrastruktur Transportasi

Tabel Jenis Infrastruktur Transportasi di Desa Simego

No.	Jenis Infrastruktur	Kondisi
1	Prasarana Transportasi Darat	Aspal/beton
2	Keberadaan Angkutan Umum	Ada, Tanpa trayek tetap

Sumber: Kecamatan Petung Kriyono Dalam Angka Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan jenis infrastruktur transportasi yang ada di Desa Simego. Untuk prasarana transportasi darat, sebagian besar jalan di desa ini sudah berstatus aspal atau beton. Namun, meskipun demikian, kondisi jalan di beberapa titik masih rusak dan belum terlalu baik, yang cukup menyulitkan kendaraan yang melintas. Sementara itu, di desa ini juga sudah tersedia angkutan umum, meskipun tidak memiliki trayek tetap, sehingga keberadaannya lebih bersifat fleksibel.

6. Infrastruktur Komunikasi

Tabel Jenis Infrastruktur Komunikasi di Desa Simego

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah	Kondisi
1	Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler	3	Sinyal 5G/4G/LTE Lemah

Sumber: Kecamatan Petung Kriyono Dalam Angka Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan jenis infrastruktur komunikasi di Desa Simego. Terdapat 3 operator layanan komunikasi telepon seluler yang beroperasi di desa ini. Namun, meskipun ada beberapa pilihan operator, sinyal yang tersedia, baik 5G, 4G, maupun LTE, masih tergolong lemah. Hal ini disebabkan oleh lokasi desa yang berada di lereng gunung, yang mempengaruhi kualitas sinyal dan aksesibilitas layanan telekomunikasi bagi masyarakat setempat.

7. Infrastruktur Sanitasi dan Sumber Daya Air

Tabel Jenis Infrastruktur Sumber Daya Air di Desa Simego

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah (Unit)	Pemanfaat (KK)	Kondisi
1	Hidran Umum	3	150	Baik
2	Mata Air	8	372	Baik
	Pipa	8	372	Baik
3	Tong Sampah	10		Baik
4	MCK Umum	18		Baik
5	Jamban Keluarga (KK)	146		Baik

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menunjukkan berbagai jenis infrastruktur sumber daya air yang ada di Desa Simego. Terdapat 3 unit hidran umum yang dimanfaatkan oleh 150 kepala keluarga, semuanya dalam kondisi baik. Desa ini juga memiliki 8 mata air dan 8 pipa yang masing-masing melayani 372 kepala keluarga, dengan kondisi yang juga baik. Selain itu, terdapat 10 unit tong sampah, 18 unit MCK umum, dan 146 jamban keluarga, semuanya dalam kondisi baik. Infrastruktur yang memadai ini menunjang kebutuhan dasar masyarakat desa terkait sanitasi dan air bersih.

8. Infrastruktur Ekonomi

Tabel Jenis Infrastruktur Ekonomi di Desa Simego

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	Toko/Warung Kelontong	18
2	Kelompok Simpan Pinjam	7
3	Lembaga Keuangan Non Bank	1

Sumber: Kecamatan Petung Kriyono Dalam Angka Tahun 2024 dan

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menunjukkan jenis infrastruktur ekonomi yang ada di Desa Simego. Berdasarkan data, terdapat 18 toko atau warung kelontong yang menjadi tempat utama bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, desa ini juga memiliki 7 kelompok simpan pinjam yang membantu dalam hal pengelolaan keuangan secara kolektif, serta 1 lembaga keuangan non-bank yang memberikan layanan keuangan di luar sistem perbankan formal. Infrastruktur ekonomi ini memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Desa Simego.

9. Sarana Prasarana Keamanan

Tabel Jenis sarana Prasarana Keamanan di Desa Simego

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	Hansip	24

2	LINMAS	5
3	Siskamling	Ada
4	Poskamling	5
5	Orkam Lainnya	Ada

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menunjukkan jenis sarana dan prasarana keamanan yang ada di Desa Simego. Desa ini memiliki 24 Hansip, 5 LINMAS, serta sudah tersedia sistem keamanan lingkungan seperti Siskamling dan Poskamling yang berjumlah 5. Selain itu, terdapat juga Orkam lainnya yang berfungsi untuk mendukung keamanan di desa. Keberadaan berbagai sarana dan prasarana ini mencerminkan upaya desa dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat.

10. Infatraktur Pariwisata

Tabel Jenis Infrastruktur Pariwisata di Desa Simego

No.	Jenis Pariwisata	Kondisi
1	Air Terjun	Aktif
2	Gunung (Wisata Hutan, Taman Nasional, Bumi Perkemahan, dll)	Aktif

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menunjukkan jenis infrastruktur pariwisata di Desa Simego. Dua tempat wisata utama yang terkenal di desa ini adalah Air Terjun Curug Banteng dan Wisata Bukit Sarangan Simego. Air Terjun Curug Banteng masih aktif sebagai salah satu daya tarik utama yang banyak dikunjungi wisatawan. Begitu juga dengan Wisata Bukit Sarangan Simego, yang menawarkan pemandangan alam dan kegiatan outdoor seperti hiking dan berkemah, yang juga masih aktif. Kedua objek wisata ini menunjukkan potensi besar Desa Simego dalam sektor pariwisata alam yang berkembang.

I. Sumber Daya Ekonomi

1. Pertanian/Sumber Produksi Tanaman Pangan

Tabel Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa Simego dari Sektor Pertanian/
Sumber Produksi Tanaman Pangan

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Nilai produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Saldo Produksi (Rp)
1	Kubis	15,00	300,00	300.000.000	12.650.000	287.350.000
2	Wortel	45,00	450,00	67.500.000	8.275.000	59.225.000

3	Kentang	35,00	280,00	2.520.000.000	112.500.000	2.407.500.000
4	Cabe	30,00	240,00	288.000.000	23.610.000	264.390.000
5	Sawi	0,50	1,00	0	0	0
6	Ubi jalar	2,00	2,00	0	0	0
7	Ubi kayu	1,00	1,00	0	0	0
8	Jagung	70,00	140,00	283.500.000	97.280.000	186.220.000

Sumber: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Tabel di atas menggambarkan sumber daya ekonomi masyarakat Desa Simego yang berasal dari sektor pertanian, khususnya tanaman pangan. Beberapa komoditas utama yang dibudidayakan di desa ini antara lain kubis, wortel, kentang, cabe, jagung, serta beberapa tanaman lainnya seperti sawi, ubi jalar, dan ubi kayu. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kubis memiliki luas panen sebesar 15 hektar dengan produksi mencapai 300 ton dan nilai produksi sebesar Rp 300.000.000, sementara biaya produksinya sebesar Rp 12.650.000, menghasilkan saldo produksi sebesar Rp 287.350.000. Komoditas lainnya, seperti wortel dan kentang, juga memberikan kontribusi besar dalam perekonomian desa, dengan saldo produksi masing-masing sebesar Rp 59.225.000 dan Rp 2.407.500.000. Sementara itu, tanaman seperti sawi, ubi jalar, dan ubi kayu belum menghasilkan nilai produksi karena belum ada biaya atau hasil yang tercatat. Pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian ini memberikan kontribusi penting bagi perekonomian masyarakat Desa Simego.

Tabel Sumber Daya ekonomi Masyarakat Desa Simego dari Sektor Produksi Rempah-Rempah

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Jahe	0,50	6,00

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Selain tanaman pangan, sektor pertanian di Desa Simego juga mencakup produksi rempah-rempah, dengan jahe sebagai salah satu komoditas utama. Berdasarkan tabel yang ada, luas panen jahe di Desa Simego mencapai 0,50 hektar, dengan produksi sebesar 6 ton.

2. Perkebunan

Tabel Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa Simego Bersumber dari Sektor Perkebunan

Komoditas	Teh	Tembakau	Total
Luas Perkebunan Swasta (Ha)	0	0	0
Produksi Perkebunan Swasta (Ton)	0	0	0
Luas Perkebunan Rakyat (Ha)	7	20	27

Produksi Perkebunan Rakyat (Ton)	10,5	240	250,5
---	------	-----	--------------

Luas Perkebunan (Ha)	7	20	27
Nilai Produksi	12.600.000	144.000.000	156.600.000
Biaya Produksi	1.875.000	29.400.000	31.275.000
Saldo Produksi	10.725.000	114.600.000	125.325.000

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Sektor perkebunan merupakan salah satu sumber daya ekonomi penting bagi masyarakat Desa Simego. Berdasarkan tabel yang ada, komoditas yang dikelola oleh masyarakat setempat meliputi teh dan tembakau. Luas perkebunan rakyat di desa ini mencapai 27 hektar, dengan 7 hektar untuk teh dan 20 hektar untuk tembakau. Produksi teh mencapai 10,5 ton, sementara tembakau menghasilkan 240 ton, dengan total produksi sebesar 250,5 ton. Nilai produksi dari kedua komoditas tersebut mencapai Rp 156.600.000, dengan biaya produksi sebesar Rp 31.275.000, sehingga saldo produksi yang diperoleh masyarakat sebesar Rp 125.325.000. Ini menunjukkan kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian masyarakat desa.

3. Perhutanan

Sumber daya ekonomi masyarakat Desa Simego juga dipengaruhi oleh sektor perhutanan, yang terdiri dari dua jenis kepemilikan lahan hutan. Sebagian besar lahan hutan di desa ini dimiliki negara dengan luas 499,96 hektar, dan lahan hutan milik masyarakat perorangan seluas 50 hektar. Secara keseluruhan, total luas hutan di Desa Simego mencapai 549,96 hektar⁷.

4. Peternakan

Tabel Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa Simego Bersumber dari Sektor Peternakan

No.	Komoditas	Jumlah Ternak (Ekor)	Hasil Produksi
1	Lebah Madu	0	10,00

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Di Desa Simego, sektor peternakan melibatkan komoditas lebah madu. Namun, pada saat ini, jumlah ternak lebah madu belum tercatat sepenuhnya memiliki berapa ekor. Meskipun demikian, desa ini memiliki potensi untuk menghasilkan produk lebah madu, dengan jumlah hasil produksi mencapai 10,00 kg.

5. Pertambangan

Tabel Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa Simego Bersumber dari Hasil Pertambangan

⁷ <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

No.	Bahan Galian	Produksi
1	Pasir	Kecil
2	Aluminium	Kecil
3	Batu Gunung	Kecil

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Pertambangan di Desa Simego menjadi salah satu sumber daya ekonomi masyarakat meskipun dalam skala yang kecil. Berdasarkan data yang ada, bahan galian yang dihasilkan meliputi pasir, aluminium, dan batu gunung, yang semuanya diproduksi dalam jumlah terbatas. Aktivitas pertambangan ini umumnya dilakukan secara sederhana oleh masyarakat setempat, terutama untuk memenuhi kebutuhan lokal.

6. Perdagangan dan Finansial

Tabel Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa Simego Bersumber dari Sektor Perdagangan dan Finansial

No.	Sumber Daya Ekonomi	Jumlah
1	Toko/Warung Kelontong	18
2	Kelompok Simpan Pinjam	7
3	Lembaga Keuangan Non Bank	1

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Sektor perdagangan dan finansial menjadi salah satu pendukung utama ekonomi masyarakat Desa Simego. Berdasarkan data yang ada, terdapat 18 toko atau warung kelontong yang melayani kebutuhan sehari-hari warga desa. Selain itu, ada 7 kelompok simpan pinjam yang membantu akses keuangan bagi masyarakat, terutama dalam kegiatan usaha kecil. Desa Simego juga memiliki 1 lembaga keuangan non-bank yang menjadi alternatif dalam pengelolaan keuangan bagi warga. Kehadiran berbagai sumber daya ini mencerminkan dinamika ekonomi desa yang terus berjalan untuk mendukung kehidupan masyarakatnya.

7. Pariwisata

Salah satu potensi sumber daya ekonomi di Desa Simego berasal dari sektor pariwisata. Desa ini memiliki dua destinasi wisata yang cukup dikenal, yaitu Curug Banteng dan Bukit Sarangan. Curug Banteng menawarkan keindahan air terjun yang alami dengan suasana yang tenang, cocok untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan suasana segar pegunungan. Sementara itu, Bukit Sarangan menghadirkan pemandangan yang memukau dari ketinggian, menjadi tempat favorit bagi pengunjung untuk menikmati panorama alam dan berswafoto. Kedua destinasi ini tidak hanya menarik wisatawan dari dalam daerah tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian desa melalui sektor pariwisata.



Sumber: <https://wisata.mbatang.com/2019/03/curug-banteng-petungkriyono-pekalongan.html>

Curug Banteng terletak di Desa Simego, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, yang berbatasan langsung dengan Banjarnegara. Dengan ketinggian sekitar 1.800 mdpl, curug ini berada di atas Curug Muncar, di lereng Gunung Rogojembangan bagian barat. Akses jalan menuju desa yang terletak pada ketinggian 2.400 mdpl cukup sulit dan medannya ekstrem. Curug Banteng letaknya berdekatan dengan sejumlah curug lainnya, seperti Curug Lawe, Curug Kedunglumbu, dan Curug Sibedug⁸.

J. Sumber Daya Sosial/Budaya

1. Bahasa dan Dialek

Masyarakat Desa Simego, Kecamatan Petung Kriyono , Kabupaten Pekalongan, umumnya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Dialek yang digunakan adalah dialek Jawa Pekalongan, yang memiliki beberapa ciri khas dan perbedaan dari dialek-dialek Jawa lainnya, seperti di daerah Yogyakarta atau Surakarta. Penggunaan bahasa Jawa ini sangat kuat di kalangan penduduk setempat, meskipun beberapa penduduk yang berasal dari luar daerah juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam komunikasi formal atau dengan pendatang.

2. Adat Istiadat

Desa Simego, yang juga dikenal sebagai desa di atas awan (kayangan), mengadakan acara tahunan yang rutin, yaitu sedekah bumi, ruwat bumi, atau legenonan, yang biasanya diwarnai dengan pertunjukan wayang kulit. Sedekah bumi atau legenonan ini bukan hanya sebagai harapan agar desa dan sekitarnya semakin makmur dan dijauhkan dari segala bahaya, tetapi juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya. Pertunjukan wayang kulit ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga dan melestarikan budaya Jawa.

⁸ Diakses dari <https://wisata.mbatang.com/2019/03/curug-banteng-petungkriyono-pekalongan.html>



Gambar. Sedekah Bumidi desa Simego Tahun 2023

Sumber: <https://radarpekalongan.disway.id/read/30691/ruwat-bumi-di-kayangan-simego-pekalongan-warga-nanggap-wayang-kulit-semalam-suntut>

3. Organisasi Tingkat Desa

Desa Simego terdiri dari 5 Dusun, 5 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT), juga memiliki struktur organisasi pemerintahan dengan jabatan Kepala Desa dipimpin oleh Bapak Sekhu dan jabatan Sekretaris Desa dipegang Bapak Didin Suhandika⁹. Struktur ini juga didukung oleh dua kaur dan satu staf yang membantu kelancaran tugas sehari-hari. Sedangkan untuk organisasi atau Lembaga lainnya yang ada di Desa Simego, diantaranya:

Tabel Organisasi Tingkat Desa di Desa Simego

No.	Jenis Lembaga	Dasar Hukum	Jumlah	Jumlah Pengurus	Jumlah Kegiatan
1	LPMD/LPMK ATAU SEBUTAN LAIN	Berdasarkan Keputusan Lurah/Kepala Desa	0	10	0
2	LEMBAGA ADAT	Belum ada LKD/LKK atau Belum ada dasar hukum	3	30	0
3	KELOMPOK TANI/NELAYAN	Berdasarkan Perdes dan Perda Kab/Kota	3	30	2
4	ORGANISASI KEAGAMAAN	Belum ada LKD/LKK atau Belum ada dasar hukum	2	12	0

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

⁹ Kecamatan Petungkriyono Dalam angka Tahun 2024



BAGIAN IV

ANALISIS VALUASI DAMPAK, KERENTANAN, POTENSI, & STRATEGI SUMBER DAYA

Berdasarkan hasil penggalan data dan kajian yang dilakukan bersama dengan tim lokal Desa Simego, maka berikut ini hasil analisis valuasi dampak, kerentanan, potensi, dan strategi sumber daya berbasis masyarakat untuk perubahan iklim :

4.1 Ancaman dan Dampak Perubahan Iklim

Tabel. Jenis Ancaman dan Dampak Tanah Longsor, curah hujan tinggi, angin ribut dan perubahan suhu/cuaca ekstrim Di Desa Simego

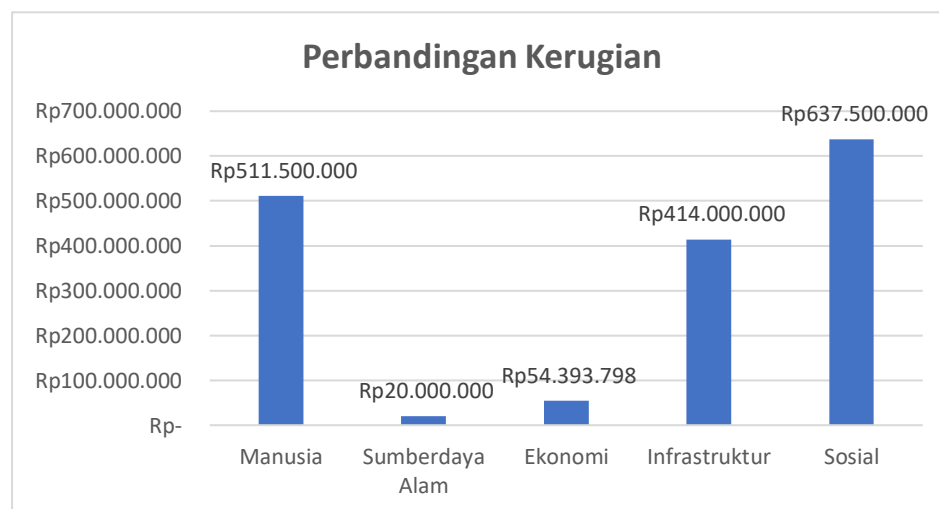
ANCAMAN	LOKASI	Manusia							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
Longsor, Curah hujan tinggi, Angin ribut dan perubahan suhu ekstrim	Potensi Semua Dusun Di Desa Simego	Pekerja (1.333 pekerja)	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	1.133	Jiwa	Rp100.000	Rp 113.300.000	
		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	1.991	Jiwa	Rp200.000	Rp. 398.200.000	
									Rp. 511.500.000
		SUMBERDAYA ALAM							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian

		Kerusakan lahan Pertanian	Jumlah lahan pertanian * Kerugian dalam 1 ha lahan	Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan (Rp 5.000.000/ha)	4	ha	Rp5.000.000	Rp20.000.000	
									Rp. 20.000.000
		EKONOMI							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
		Kegagalan Panen	Analisis AUT		142	ha	Rp. 302.069.271	Rp. 42.893.798.000	
		Peternakan (Zekor kambing mati)	Analisis Usaha Peternakan		2	ekor	Rp.2000.000	Rp.4.000.000	
		1 Unit Kandang kambing rusak	AUT		1	Unit	Rp.7500.000	Rp.7500.000	
									Rp. 54.393.798
		INFRASTRUKTUR							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
		Akses jalan putus / rusak			100	m	Rp1.000.000	Rp100.000.000	
		Tiang listrik patah dan pemadaman Listrik 1 Dusun			2	unit	Rp7500.000	Rp 14.000.000	
		Rumah dan sekolahan rusak(6 unit)			6	unit	Rp50.000.000	Rp 300.000.000	
									Rp. 414.000.000
		SOSIAL							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian

		Dukungan Psikologi (kelompok rentan)			425	Jiwa	1500000	Rp 637.500.000	
		Keamanan dan Konflik sosial						Rp 0	
		Akses							
									Rp 637.500.000

Tabel. Perbandingan Pada Pentagonal Aset di Desa Simego

No	Aspek	Jumlah	Prosentase %
1	Manusia	Rp 511.500.000	31,2
2	Sumberdaya Alam	Rp 20.000.000	1,2
3	Ekonomi	Rp 54.393.798	3,3
4	Infrastruktur	Rp 414.000.000	25,3
5	Sosial	Rp 637.500.000	38,9
Jumlah		Rp 1.637.393.798	100,0



Tabel; Jenis Ancaman dan dampak Kekeringan dan kebakaran hutan di Desa Simego

ANCAMAN	LOKASI	Manusia							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
	Semua Dusun	Kesehatan	(425 Kelompok rentan mengalami ispa)	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	425	jiwa	Rp. 200.000	Rp. 85.000.000	
									Rp. 85.000.000
		SUMBERDAYA ALAM							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
	Semua Dusun	lahan tidak bisa ditanamani tanaman	Jumlah lahan pertanian * nilai dalam 1 ha	Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan (Rp 5.000.000/ha)	76	ha	Rp5.000.000	Rp 380.000.000	
		Kerusakan pada mata air	jumlah mata air*perlindungan mata air	Jumlah mata air*nilai perbaikan	7	titik	Rp5.000.000	Rp 35.000.000	
	Blok Perhutani Dusun Simego	Tutupan lahan rusak	Hilangnya tutupan lahan seluas 20 ha		20	ha	Rp.5000.000	Rp. 100.000.000	
	Blok Perhutani Dusun Simego	Biaya perawatan tanaman	Tanaman kerdil	400 pohon mengalami gangguan tumbuh sehingga harus keluar biaya ekstra untuk perawatan	400	pohon	Rp. 25000	Rp. 10.000.000	

									Rp. 525.000.000
		EKONOMI							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
	Semua lahan pertanian Desa Simego	Pemenuhan air irigasi	Kebutuhan BBM untuk mesin genset - irigasi	(105.231 liter-pertalite) untuk pengairan 304 Ha lahan	304	ha	Rp 4.500.000	Rp 1.368.000.000	
		Kesehatan ternak menurun	Jumlah Ternak*nilai perawatan ternak	50% dari jumlah ternak 750*100000	450	ekor	Rp100.000	Rp 75.000.000	
									Rp. 1.443.000.000
		INFRASTRUKTUR							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
		Instalasi Air	Biaya investasi Pemipaan irigasi	500 paket	500	petani	Rp 3.000.000	Rp. 1.500.000.000	
									Rp. 1500.000.000
		SOSIAL							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
		Dukungan Psikologi (kelompok rentan)			425	Jiwa	1500000	Rp 637.500.000	
		Keamanan dan Konflik sosial						Rp 0	
									Rp. 637.500.000

Tabel Perbandingan Kerugian Dampak Ancaman Kekeringan di Desa Simego Kecamatan Petung Kriyono Kabupaten Pekalongan

N o	Aspek	Jumlah	Presentase %
1	Manusia	85.000.000	2,03
2	Sumberdaya Alam	525.000.000	12,53
3	Ekonomi	1.443.000.000	34,44
4	Infrastrukturu	1.500.000.000	35,80
5	Sosial	637.500.000	15,21
	Jumlah	4.190.500.000	100,00



4.2 Upaya Adaptasi dan Mitigasi Terhadap Perubahan Iklim

Tabel. Upaya Adaptasi dan Mitigasi Terhadap Ancaman Tanah Longsor

JENIS ANCAMAN	FAKTOR PENYEBAB	AKIBAT	UPAYA ADAPTASI DAN MITIGASI	HASIL	GAGASAN
Tanah longsor	- Curah hujan tinggi - Lokasi yang bertebing dan lereng yang curam sehingga memudahkan struktur tanah terbawa air hujan (erosi) - Tanah Gundul - Lereng curam, panjang dan tidak ada tanaman penguat lereng - Lokasi gundul (pohon penghijauan kurang) - Pengolahan tanah dilahan miring, tanpa dilengkapi penguat teras .	- Gagal panen karena kerusakan lahan pertanian - kerusakan pada jalan, kerusakan drainase, kesuburan tanah berkurang, kerusakan pada tanaman - Tanah menjadi tandus - Air sulit meresap ke dalam tanah - Cadangan air tanah menjadi sedikit - Mudah terjadi lonsoran - Tidak bisa ditanami sampai 2 tahun - Lapisan tanah yang subur menjadi tipis sehingga tanaman tidak subur dan Hasil panen pertanian berkurang	- Mengurangi penggunaan obat dan pupuk kimia - Penanaman di tebing curam, pembuatan terasiring, dan lubang rorak pada setiap teras bangku, - Penanaman kayu/pohon, rumput - Sebagian dibutakan penahan welak/BTA - Ditanami dengan tanaman keras - Membuat rambu-rambu bencana	- Cukup efektif dalam penanganan kondisi merespon cepat, namun ketergantungan terhadap bahan kimia terlalu tinggi - Cukup efektif dalam mencegah erosi namun belum terlalu masif dilakukan - longsoran masih ada	A. Penerapan konservasi terpadu yang memadukan antara system konservasi sipil teknis dan vegetatif, melalui : 1) Tindakan sipil teknis pada tanah longsor dilakukan dengan ; - instalasi bronjong untuk penahan tanah longsor di tebing dan tepi jalan - penerapan system olah lahan terasiring yang searah garis kontur lereng - sistem olah lahan/guludan yang serah garis kontur lahan - pembuatan rorak atau kubangan untuk menjebak air agar tidak terjadi limpasan air berlebihan 2) Tindakan konservasi vegetatif, dilakukan dengan : - Penanaman tanaman konservasi yang memperkuat tanah agar tidak mudah erosi, semisal bambu, trembesi, mahoni, - Penanaman tanaman strip penguat teras di terasiring, semisal akar wangi, rumput gajah, B. Menerapkan sistem wanatani dengan mengintegrasikan tanaman konservasi dan MPTS, dengan melakukan : - Inisiasi tanaman naungan dengan tanaman pangan bernilai ekonomi - Menutup lahan dengan dibawah tegakan yang tinggi

		- Merusak tanaman - lahan menyempit			- Inisiasi tanaman naungan dengan tanaman ternak penguat teras C. Memproteksi mata air untuk menjaga sumber air berkelanjutan, melalui : - Penanaman di daerah imbuhan mata air - Membangun sarana fisik pelindung mata air - Menginisiasi regulasi proteksi mata air - Melestarikan sistem kearifan lokal terhadap kelestarian mata air D. Membangun skema implementasi sistem imbal jasa lingkungan, melalui : - Memperkuat Gerakan peresapan air - Memperkuat obyek jasling - Membangun kelembagaan penyedia jasa lingkungan - Mengukur valuasi obyek jasling - Membangun sistem negosiasi yang mampu menggerakkan kesadaran para user air E. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, melalui : - Menerapkan sekolah lapang konservasi terpadu - Membuat demplot agroforestry terpadu F. Meningkatkan kesuburan lahan akibat tanah longsor, melalui : - Mengaplikasikan pupuk alternatif melalui potensi lokal dari limbah peternakan - Aplikasi sistem kebun campuran G. Mengintegrasikan berbagai inisiasi Tindakan konservasi dengan sistem perencanaan pembangunan desa H. Sosial/Kelembagaan ; Penguatan kapasitas dan edukasi terhadap masyarakat tentang ancaman tanah longsor
--	--	--	--	--	--

					I. Membuat papan informasi dan rambu-rambu peringatan bahaya kejadian tanah longsor
KEKERINGAN	- Daerah tangkapan air di tanaman yang sulit mengikat air (pinus, cengkeh) - belum ada usaha membendung sungai karena keterbatasan dana - Sumber air berada di bawah pemukiman ▪ Tidak ada sumber air irigasi alternatif di lahan kering	- Kekurangan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari - Penurunan produksi pertanian akibat kurangnya irigasi - Tanaman pangan tidak dapat ditanam/panen - Air tidak mudah disimpan didalam tanah karena banyak lahan terbuka ▪ Tanaman tahunan banyak yang rusak karena kekurangan air dan sebagai ppakan mati	- 40% dari masyarakat sudah terakses sistem perpipaan melalui program PAMSIMAS Desa - Melaksanakan iuran secara mandiri dan kesadaran masyarakat sebesar Rp 500/m3 - Penganggaran dari dana desa untuk pemerataan saluran air bersih - pembuatan embung untuk air irigasi - Penanaman untuk keberlanjutan sumber mata air - terdapat 10 mata air yang dikelola untuk kebutuhan air konsumsi - air irigasi berasal dari sungai ▪ Adanya kelembagaan berupa pengelola air atau ulu-ulu	- 60% masih menggunakan air secara individu - air konsumsi tercukupi, namun tidak mampu menjawab kebutuhan air irigasi untuk pengembangan tanaman pangan dengan frekuensi masa produksi yang lebih ▪ masih adanya rasa khawatir jika ada indikasi debit air berkurang	A. Sektor SDA 1) Konservasi terhadap 10 titik mata air yaitu mata air sikendal, muncar, Gintung, jepot, ledok, susuhan, guo johu, kebon ronggeng, geropak, suruhan, melalui : - Menanam di kawasan imbuhan mata air untuk keberlanjutan mata air - Melakukan uji kualitas berkala kondisi mata air yang digunakan untuk konsumsi air bersih masyarakat B. Sektor Infrastruktur ; 1) Memperluas jaringan instalasi air bersih kepada masyarakat, melalui ; - Instalasi untuk 60% masyarakat yang belum terakses sumber air secara berkelanjutan dengan jumlah 280 KK 2) Meningkatkan akses air irigasi pertanian di lahan kering yang tidak terakses air irigasi teknis, melalui ; - Membangun 5 embung untuk irigasi pertanian, - Membangun irigasi gravitasi yang berasal dari sumber air permukaan C. KELEMBAGAAN ; 1) Penguatan kapasitas kelembagaan pengelola air bersih, Melalui ; - Meningkatkan manajemen kelembagaan pengelola PAMSIMAS desa - Meningkatkan kapasitas layanan air bersih D. KEBIJAKAN ;

					- Integrasi program perhidupan mata air dan irigasi kedalam rencana pembangunan desa - Menyusun regulasi tingkat desa dalam memproteksi mata air dan posisi kelembagaan pengelola air bersih E.SDM ; - Peningkatan kapasitas masyarakat dalam usaha tani berupa irigasi
--	--	--	--	--	---

4.3 Analisis Tingkat Kerentanan dan risiko Dampak Perubahan Iklim

Dari hasil analisis jenis ancaman dan dampak yang diakibatkan oleh perubahan iklim. Berikut ini hasil dari analisis kerentanan dan Tingkat risiko yang terjadi di Desa Simego :

Tabel. Tingkat kerentanan dan Tingkat risiko dari dampak perubahan iklim

Ancaman	Dampak	Kerentanan			Risiko
		Keterpaparan	Sensitivitas	Kapasitas Adaptif	
		Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	
Tanah Longsor	▪ Penurunan kualitas kesuburan tanah dikarenakan lapisan tanah yang subur menjadi tipis sehingga tanaman tidak subur dan hasil panen pertanian berkurang ▪ Tingkat run off yang tinggi dikarenakan Air hujan tidak dapat tersimpan didalam tanah.	▪ Lahan pertanian sebesar 2,5 ha yang terdampak berada di 5 titik lokasi longsor. 5 titik ini merupakan kawasan lahan pertanian dan kondisi lereng lahan yang mencapai 25-30 derajat ▪ Terbatasnya akses karena jarak dengan estimasi lebih dari 10	▪ Tingginya tingkat ketergantungan kebutuhan pangan terhadap pihak luar desa dikarenakan masyarakat tidak bisa memproduksi secara mandiri ▪ Tingginya pengeluaran belanja rumah tangga sebesar 49% untuk kebutuhan pangan dibandingkan dengan sektor kebutuhan	▪ Adanya sumber pendapatan alternatif dari keberagaman tanaman yang di lahan masyarakat, sehingga mampu menjawab kebutuhan pangan di masa paceklik ▪ Adanya kalender pendapatan masyarakat yang menunjukan sumber pdanpatan	▪ Meningkatnya biaya belanja keluarga karena terdampak bahaya tanah longsor. Beberapa peningkatan biaya terjadi pada belanja pangan, Kesehatan, energi, pertanian, dan sosial

▪ Semua lahan yang ada dibukit (atas sampai bawah) untuk usaha pertanian tidak ada daerah tangkapan ▪ Lahan kritis semakin tinggi dikarenakan ▪ lahan produktif yang semakin berkurang tidak bisa ditanami ▪ Kerusakan dan tingginya kerusakan lahan, fasilitas umum, dan akses air bersih ▪ Akses dan mobilitas masyarakat terputus karena akses jalan terdampak longsor	km dari pusat pemasaran komoditas unggulan	Pendidikan, energi, Kesehatan, pertanian, dan sosial ▪ Lemahnya kontrol harga terhadap komoditas pertanian seperti pisang, singkong, kopi, dan empon-emponan karena bergantung pada tengkulak dan belum ada intervensi diversifikasi produk pasca panen ▪ Kepemilikan lahan yang semakin berkurang sejak 20 tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 0,1 ha/kepala keluarga ▪ Lemahnya akses pasar terhadap komoditas unggulan sehingga ketergantungan terhadap tengkulak ▪ Tingginya angka input biaya produksi pertanian yang tidak sebanding dengan hasil produksi	harian, mingguan, dan musiman ▪ Masyarakat memiliki akses lembaga keuangan berasal dari perbankan dan lembaga keuangan lokal ▪ Kepemilikan ternak kambing mencapai rata-rata 4 ekor/rumah tangga ▪ Tersedianya toko sarana dan prasarana pertanian di dalam desa	
	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Manusia	
	Jumlah penduduk yang berada di wilayah terdampak sebagai berikut : - Petani ; 368 orang - Buruh Tani ; 71 jiwa - UMKM ; 39 unit - Pariwisata ; 3 obyek pariwisata	Tingginya kelompok rentan yang berada di desa Simego dengan kalkulasi sebagai berikut : ▪ Lansia ; 327 jiwa ▪ Ibu Hamil ; 22 jiwa ▪ KEK/RESTI risiko tinggi ; 7 jiwa ▪ Balita ; 84 jiwa	▪ Masyarakat memiliki skill dan pengetahuan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tanaman kopi dengan metode vegetatif buatan semisal okulas dengan varietas unggulan lainnya	

	▪ Stunting ; 6 jiwa ▪ Disabilitas Laki-laki ; 3 jiwa ▪ Disabilitas Perempuan ; 5 jiwa ▪ Perempuan ; 1.006 jiwa ▪ Fakir Miskin ; 175 jiwa	▪ Jumlah usia produktif mencapai 63% dengan jumlah 1274 jiwa disbanding dengan usia non produktif sebesar 16% 327 jiwa dan usia belum produktif sebesar 21% dengan jumlah 414 jiwa ▪ Sebanyak 47% masyarakat berprofesi sebagai petani dengan jumlah 493 jiwa	
Sumber Daya Alam	Sumber Daya Alam	Sumber Daya Alam	
▪ Sungai ; Sungai berada di elevasi yang lebih rendah sehingga menjadi limpasan bagi air hujan yang tidak bisa resapkan Kembali ▪ Lahan Pertanian ; sebanyak 85,23 ha lahan kering yang tidak bisa dialiri oleh irigasi teknis dikarenakan berada diatas Sungai sebagai air irigasi teknis ▪ Mata Air ; mata air berada di elevasi yang lebih rendah dibandingkan permukiman dan ada 1 mata air yang digunakan oleh user	▪ Kuantitas debit air Sungai yang semakin menurun di musim kemarau dikarenakan semakin menurunnya luasan daerah tangkapan air ▪ Keterbatasan pupuk organik yang menjadi alternatif pengganti pupuk kimia ▪ Belum ada regulasi yang memihak kepada penyedia jasa lingkungan terutama air dalam skema jasa lingkungan ▪ Keterbatasan tata Kelola karena wilayah hutan merupakan hutan lindung dan tidak bisa dikelola secara masif terbatas regulasi	▪ Tersedia pekarangan yang bisa menjadi alternatif pengelolaan pangan ▪ Tersedia 85,23 ha lahan kering yang mampu ditingkatkan produktivitasnya sebesar 50% ▪ Terdapat 500 ha lahan hutan yang bisa dikelola untuk meningkatkan kualitas ekosistem kawasan desa ▪ Terdapat 78,01 ha lahan sawah yang bisa ditingkatkan produktivitasnya sebagai sumber produksi pangan ▪ Terdapat 480 ekor kambing dan 60 ekor	

- untuk bisnis air kolektif - Hutan ; akses hutan yang terlalu jauh dari permukiman yang menambah biaya transportasi untuk pengelolaan hutan - Jenis tanah ; tanah labil dan cenderung sulit meresapkan air hujan signifikan		- sapi yang menghasilkan kotoran untuk dikoversi menjadi bahan baku pupuk organik alami - Tingkat keberagaman jenis pangan yang cukup tinggi semisal jagung, singkong, padi, kopi, buah-buahan - Masyarakat menerapkan system agroforestry untuk tanaman musiman, pangan, dan sumber pakan ternak	
Sumber Daya Fisik	Sumber Daya Fisik	Sumber Daya Fisik	
- Secara geografis, sarana jalan mencapai 1000 m dikarenakan berada di kawasan terdampak di 5 titik tanah longsor - Jembatan ; jembatan berada di akses jalan yang terdampak oleh tanah longsor - Embung ; embung berada di wilayah kampung dan tidak bisa dijadikan irigasi teknis	- Spesifikasi fisik yang tidak bertahan lama dan cenderung mengalami kerusakan yang tinggi - Akses jalan yang sulit dengan lebar tidak lebih dari 5 meter untuk menuju desa Simego - Kapasitas jembatan yang terbatas untuk alat berat	- Adanya proses maintenance dan pembiayaan perawatan jalan setiap tahun kedalam anggaran Pembangunan desa - Sumber pendanaan sarana dan prasarana fisik berasal dari berbagai sumber pendanaan	
Sumber Daya Sosial	Sumber Daya Sosial	Sumber Daya Sosial	
	Tingginya Tingkat konflik pengelolaan air bersih dikarenakan penurunan debit air	Tersedia dana desa untuk penanganan ancaman bencana hidrometeorologi	

			- Belum ada regulasi perlindungan mata air - Nilai pengeluaran belanja sosial yang mencapai 34% dibandingkan dengan sektor Pendidikan, energi, dan kesehatan - Belum ada skema dan mekanisme diterapkannya model imbal jasa lingkungan - Belum ada regulasi pengukuran instrument jasa lingkungan yang harus diimplementasikan oleh user sumber daya air	- Adanya 1 kelompok LMDH yang aktif dalam pengembangan komoditas di dalam hutan - Terdapat 1 kelompok sadar wisata (POKDARWIS) - Terdapat regulasi dalam pengaturan skema kerjasama antara pesanggem dan perhutani - Tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi dalam penanganan ancaman dampak tanah longsor	
Bahaya	Dampak	Keterpaparan	Sensitivitas	Kapasitas adaptif	Risiko
Kekeringan	- Kekurangan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari - Penurunan produksi pertanian akibat kurangnya irigasi - Tanaman pangan tidak dapat ditanam/panen - Air tidak mudah disimpan didalam tanah karena banyak lahan terbuka - Tanaman tahunan banyak yang rusak karena kekurangan	Lokasi elevasi mata air lebih rendah dibandingkan dengan permukiman dan pertanian, sehingga tidak bisa dijadikan alternatif sumber air	- Terdapat 280 KK yang belum terakses air bersih - Terdapat 85,23 ha lahan kering tidak terakses air irigasi teknis sehingga bersifat tadah hujan - Terdapat 368 petani yang bergantung pada keberadaan sumber daya air - Belum ada sarana dan prasarana fisik yang memadai untuk proteksi mata air - Spesifikasi bangunan embung yang rawan rusak	- Sudah terdapat kelembagaan pengelola air bersih Tingkat desa - Adanya dukungan dana desa untuk pengembangan dan perluasan akses air bersih di 4 lokasi lainnya - Adanya kesadaran masyarakat untuk kontribusi penggunaan air bersih setiap bulan/keluarga - Terdapat 10 mata air yang bisa digunakan untuk kebutuhan air bersih Tingkat desa	Meningkatnya biaya kebutuhan air bersih dan untuk keberlanjutan produksi pertanian karena keterbatasan air irigasi

	air dan sebagai ppakan mati Sebanyak 85,23 ha lahan kering yang mengandalkan sistem tadah hujan		- Belum ada sistem skema pembayaran jasa lingkungan berupa air - Belum ada regulasi yang menguatkan sistem imbal jasa lingkungan	- Terdapat 1 sungai sebagai sumber air permukaan - Adanya kearifan lokal pelestarian mata air dan sedekah bumi - Terdapat potensi vegetasi perlindungan mata air untuk keberlanjutan - Posisi Simego yang merupakan desa yang berada di zona tengah untuk sistem distribusi sumber daya air bagi para pihak pengguna jasa lingkungan air	
--	--	--	---	---	--

Dari Tabel analisis penilai kerentanan dan ancaman tanah longsor, kekeringan, dan angin ribut yang mengancam pola kehidupan di Desa Simego, berikut faktor yang mempengaruhi kerentanannya :

A. FAKTOR KETERPAPARAN

Faktor keterpaparan merupakan keberadaan manusia, mata pencaharian, spesies/ekosistem, fungsi lingkungan hidup, jasa dan sumber daya, infrastruktur, atau aset ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah atau lokasi yang dapat mengalami dampak negatif. Lokasi geografis yang berbeda akan terpapar oleh bahaya iklim yang berbeda pula, dengan keragaman frekuensi dan intensitas. berikut hasil dari temuan faktor penyebab keterpaparan di Desa Simego :

1. Secara Geografis, Desa Simego merupakan daerah berbukit dan jurang yang curam. Kondisi lereng dengan lebih dari 25 derajat. Dengan ketinggian lebih dari 600 mdpl.
2. Secara hidrologi, Desa Simego berada di kawasan tengah DAS Kupang yang fungsinya adalah untuk distribusi sumber daya air dan daerah tangkapan air sehingga harus diperhatikan keberlanjutan ekosistemnya
3. Secara topografi, Desa Simego berada di ketinggian antara 400 – 1.100 mdpl. Kawasan ini berbentuk jurang curam, tebing, lereng, dan bukit yang memanjang dari arah utara ke selatan

Dari 3 faktor diatas, bisa dijelaskan dalam beberapa jenis variabel keterpaparan terhadap 5 pentagonal asset sebagai berikut :

1) SDM (Sumber Daya Manusia)

Terdapat Jumlah penduduk yang berada di wilayah terdampak tanah longsor, kekeringan, dan angin ribut.

2) SDA

- Pertanian
- Hutan ; akses hutan yang terlalu jauh dari permukiman yang menambah biaya transportasi untuk pengelolaan hutan
- Pekarangan
- Sungai ; Sungai berada di elevasi yang lebih rendah sehingga menjadi limpasan bagi air hujan yang tidak bisa resapkan kembali
- Peternakan ;

3) SDE (Sumber Daya Ekonomi)

- Lahan pertanian sebesar 2,5 ha yang terdampak berada di 5 titik lokasi longsor. 5 titik ini merupakan kawasan lahan pertanian dan kondisi lereng lahan yang mencapai 25-30 derajat

4) SDF

- Secara geografis, sarana jalan mencapai 1000 m dikarenakan berada di kawasan terdampak di 5 titik tanah longsor

B. FAKTOR SENSITIVITAS

sensitivitas merupakan tingkatan atau derajat dimana suatu sistem dipengaruhi atau responsif terhadap rangsangan perubahan iklim. Tingkat kepekaan suatu sistem, dipengaruhi oleh suatu tekanan atau gangguan baik secara positif atau negatif, kondisi lingkungan dan sosial ekonomi yang melekat pada sistem manusia dan lingkungan sebelum gangguan terjadi. Faktor yang menyebabkan sensitivitasnya adalah :

a. Sumber Daya Manusia

- Tingginya kelompok rentan yang berada di desa Simego dengan kalkulasi sebagai berikut : Lansia ; 200 Jiwa, , Balita ; 225 Anak ; 6, Disabilitas Laki-laki ; 3, Disabilitas Perempuan ; 5, Perempuan ; 1.006, Fakir Miskin ; 175.

b. Sumber Daya Ekonomi

- Tingginya tingkat ketergantungan kebutuhan pangan terhadap pihak luar desa dikarenakan masyarakat tidak bisa memproduksi bahan pangan secara mandiri
- Tingginya pengeluaran belanja rumah tangga sebesar 49% untuk kebutuhan pangan dibandingkan dengan sektor kebutuhan Pendidikan, energi, Kesehatan, pertanian, dan sosial
- Lemahnya kontrol harga terhadap komoditas pertanian seperti pisang, singkong, kopi, dan empon-emponan karena bergantung pada tengkulak dan belum ada intervensi diversifikasi produk pasca panen
- Kepemilikan lahan yang semakin berkurang sejak 20 tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 0,1 ha/kepala keluarga
- Lemahnya akses pasar terhadap komoditas unggulan sehingga ketergantungan terhadap tengkulak
- Tingginya angka input biaya produksi pertanian yang tidak sebanding dengan hasil produksi

Kalender Musim Sumber Pendapatan dan Pengeluaran dalam 1 tahun di Desa Simego

Komponen	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Musim	*****	*****	*****	**	*	*				**	**	*****
Penghujan							*****	*****	*****			
Kemarau												
Ekonomi Pertanian												
Bawang Daun	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Cabai	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
kentang				*							*	
wortel	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Kubis	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Jahe Gajah									*			
Jahe empit									*			
Penyakit Tanaman	*	*									*	*

<i>Biaya pengairan irigasi</i>							*	*	*			
Ojek hasil tani	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Buruh Tani	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Tengkulak sayur	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Peternakan												
Hijauan pakan ternak	*	*	*	*	*	*				*	*	*
Penjualan ternak (ketika butuh biaya)												
Buruh Tukang bangunan												
Pengeluaran Sosial												
Kondangan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
PHBI												*
Tabungan Sosial	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Pendidikan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

c. Sumber Daya Alam

Dari hasil pemetaan sentivitas, berikut faktor sumber daya alam yang mengakibatkan retensi terhadap risiko dampak perubahan iklim :

- Kuantitas debit sumber Mata air yang semakin menurun di musim kemarau dikarenakan semakin menurunnya vegetasi dan tutupan lahan dan pembukaan lahan hutan menjadi lahan pertanian
- Keterbatasan pupuk organik yang menjadi alternatif pengganti pupuk kimia, pupuk organik yang digunakan saat ini menggunakan kotoran ayam dari luar wilayah yang relatif masih belum matang sempurna dan berpotensi mengundang lalat yang dapat menjadi vektor penyakit
- Belum ada regulasi yang memihak kepada penyedia jasa lingkungan terutama air dalam skema jasa lingkungan
- Keterbatasan tata Kelola karena wilayah hutan merupakan hutan lindung dan tidak bisa dikelola secara masif terbatas regulasi

d. Sumber Daya Fisik

- Spesifikasi fisik yang tidak bertahan lama dan cenderung mengalami kerusakan yang tinggi
- Akses jalan yang sulit dengan lebar tidak lebih dari 5 meter untuk serta tanjakan cukup ekstrim menuju desa Simego
- Kapasitas jalan akses masuk Desa yang terbatas untuk alat berat
- Lahan dan lereng dengan kemiringan lebih dari 30 derajat atau lebih

e. Sumber Daya Sosial

- Tingginya Tingkat konflik pengelolaan air bersih dikarenakan penurunan debit air
- Belum ada regulasi perlindungan mata air
- Nilai pengeluaran belanja sosial yang mencapai 34% dibandingkan dengan sektor Pendidikan, energi, dan kesehatan
- Belum ada skema dan mekanisme diterapkannya model imbal jasa lingkungan
- Belum ada regulasi pengukuran instrument jasa lingkungan yang harus diimplementasikan oleh user sumber daya air

C. FAKTOR KAPASITAS ADAPTIF

Kapasitas adaptif merupakan potensi atau kemampuan suatu sistem untuk menyesuaikan diri dengan Perubahan Iklim, termasuk variabilitas iklim dan iklim ekstrim, sehingga potensi kerusakannya dapat dikurangi/dicegah. Kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim dengan mengurangi potensi kerusakan, memanfaatkan sumber daya dan kesempatan yang ada atau dengan mengatasi konsekuensinya. Berikut adalah kapasitas adaptif yang dimiliki oleh masyarakat Desa Simego :

a. Sumber daya alam

- Tersedia pekarangan yang bisa menjadi alternatif pengelolaan pangan
- Tersedia 85,23 ha lahan kering yang mampu ditingkatkan produktivitasnya sebesar 50%
- Terdapat 500 ha lahan hutan yang bisa dikelola untuk meningkatkan kualitas ekosistem kawasan desa
- Terdapat 78,01 ha lahan sawah yang bisa ditingkatkan produktivitasnya sebagai sumber produksi pangan
- Terdapat 480 ekor kambing dan 60 ekor sapi yang menghasilkan kotoran untuk dikoversi menjadi bahan baku pupuk organik alami
- Tingkat keberagaman jenis pangan yang cukup tinggi semisal jagung, singkong, padi, kopi, buah-buahan
- Masyarakat menerapkan system agroforestry untuk tanaman musiman, pangan, dan sumber pakan ternak

b. sumber daya ekonomi

- Adanya sumber pendapatan alternatif dari keberagaman tanaman yang di lahan masyarakat, sehingga mampu menjawab kebutuhan pangan di masa paceklik
- Adanya kalender pendapatan masyarakat yang menunjukkan sumber pdanpatan harian, mingguan, dan musiman
- Masyarakat memiliki akses lembaga keuangan berasal dari perbankan dan lembaga keuangan lokal
- Kepemilikan ternak kambing mencapai rata-rata 4 ekor/rumah tangga
- Tersedianya toko sarana dan prasarana pertanian di dalam desa

Tabel. Analisa Usaha Tani Petani Desa Simego

Komoditi : Kentang dan Cabai

Luas Lahan : 900 m²

Pola Tanam : Tumpangsari

No	Komponen Biaya	Vol	Sat	Quant	Sat	Harga	Jumlah	Total
1	Persiapan Lahan							3.500.000
	Olah lahan	4	Orang	6	HOK	70.000	1.680.000	
	Pupuk Kandang (ayam)	60	Karung	1	kali	22.250	1.335.000	
	Ponska	1	karung	1	kali	185.000	185.000	
	Tenaga kerja pemupukan	60		1		5.000	300.000	
							-	

2	Penanaman						3.280.000
	Bibit kentang	150	kg	1	kali	20.000	3.000.000
	Tenaga Tanam	4	Orang	1	HOK	70.000	280.000
							-
3	Perawatan						3.115.000
	Pembubunan	4	Orang	2	HOK	70.000	560.000
	Pengadaan ajir	3000	batang	1	kali	200	600.000
	Pemasangan ajir	4	Orang	1	HOK	70.000	280.000
	Fungisida (maher & protamin)	8	kg	1		75.000	600.000
	Insektisida	1	liter	1		175.000	175.000
	Biaya tenaga kerja aplikasi	2	Orang	15	kali	30.000	900.000
							-
4	Panen						450.000
	Tenaga Kerja Panen	1	paket	1	kali	400.000	400.000
	Biaya langsir hasil panen	25	karung	1	kali	2.000	50.000
							-
Total Biaya Budidaya Kentang							Rp 10.345.000
							-
5	Hasil Panen						
	Besar	1200	Kg	1	14500		17.400.000
	kecil	100	kg	1	5000		500.000
	BS	100	Kg	1	4500		450.000
	rindil	120	kg	1	8000		960.000
Hasil Panen Kentang							Rp 19.310.000
Tanaman Cabai							
6	Persiapan lahan	0		0	-		0
7	Penanaman						1.673.000
	Pengadaan Bibit	1600	bibit	1	kali	480	768.000
	Pupuk kandang (ayam)	30	karung	1	kali	19.500	585.000
	Tenaga angkut pupuk	30	karung	1	kali	1.000	30.000
	Tenaga kerja pemupukan	30	karung	1	kali	5.000	150.000
	Tenaga tanam	2	Orang	1	HOK	70.000	140.000

8	Perawatan							280.000
	Tenaga pasang ajir	2	Orang	1	HOK	70.000	140.000	
	Tenaga ikat ajir	2	Orang	1	HOK	70.000	140.000	
9	Tenaga Panen	10	paket	1	lumsu m	760.000	7.600.000	7.600.000
	<i>Total Biaya Budidaya Cabai</i>							Rp 9.553.000
							-	
10	Hasil Panen cabai	1200	Kg	1	paket	10.000	12.000.000	
	<i>Total hasil panen cabai</i>							Rp 12.000.000
						Rp19.898.000	Rp31.310.000	Rp
						Biaya	Hasil Panen	11.412.000 Laba

Komoditi : Bawang daun dan Cabai

Luas Lahan : 1600 m2

Pola Tanam : Tumpangsari

No	Uraian	Vol	Sat	Quant y	Sat	Biaya	Sub Total	Total
1	Olah Lahan dan persiapan							
	Tenaga kerja Cangkul	4	Orang	5	HOK	70.000	1.400.000	
	Tenaga Pembuatn bedeng	2		3		70.000	420.000	
	Pupuk dasar	70	Karung	1	kali	25.000	1.750.000	
	Biaya angkut pupuk	70	Karung	1	kali	5.000	350.000	
	Pengadaan mulsa	2	roll	1	kali	750.000	1.500.000	
	Pemasanganmulsa	2	orang	2	HOK	70.000	280.000	
							-	5.700.000
2	Penanaman							
	Bibit cabai	11,4	Kotak	1	kali	125.000	1.425.000	
	Bibit bawang daun	200	kg	1	kali	5.000	1.000.000	
	Tenaga kerja tanam	5	Orang	1	HOK	70.000	350.000	
	Pengadaan ajir	200	batang	1	kali	4.500	900.000	
	pasang ajir	2	Orang	1	HOK	70.000	140.000	
								3.815.000
3	Perawatan							
	Insect dan Fungisida	1	paket	1	kali	990.000	990.000	
	Tenaga kerja	1		15	kali	50.000	750.000	
	bahan bakar	5	liter	1	paket	13.000	65.000	

						-		
	Penyiangan					-		
	herbisida	1	liter	1	paket	50.000	50.000	
	Tenaga kerja	1	orang	2	HOK	70.000	140.000	
						-		
	Pupuk susulan					-		
	pondska	1	sak	1	kali	150000	150.000	
	pupuk kocor	6	kg	1		22000	132.000	
						-		2.277.000
4	Panen & Pasca Panen					-		
	Biaya Panen cabai	1	lumsu m	1	lumsu m	3780000	3.780.000	
	biaya lansir cabai	54	karung	1		10000	540.000	
	biaya panen daun bawang	1		1		1330000	1.330.000	
	biaya lansir daun bawang	1		1		427000	427.000	
						-		6.077.000
	TOTAL BIAYA						Rp 17.869.000	
5	Hasil Panen	vol	sat	quant	sat	harga	luas 1600m2	luas 1 Ha
	Panen Cabai	2700	kg	1	paket	10.000	27.000.000	168.750.000
	Daun bawang	2000	kg	1	paket	7.000	14.000.000	87.500.000
	Hasil Panen bawang daun dan cabai						Rp 41.000.000	Rp 256.250.000
	Selisih biaya VS hasil panen						Rp 23.131.000	Rp 144.568.750
	Hasil Per bulan (1600m2)						Rp 1.927.583	
	Hasil per hekar / bulan							Rp 12.047.396

Resume Analisa Usaha Tani Desa Simego

Luas lahan : 1 Ha
Komoditi : Tumpang sari (Bawang Daun dan cabai, Kentang dan cabai)

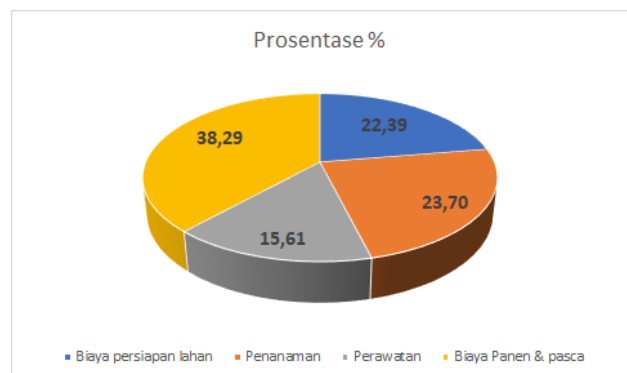
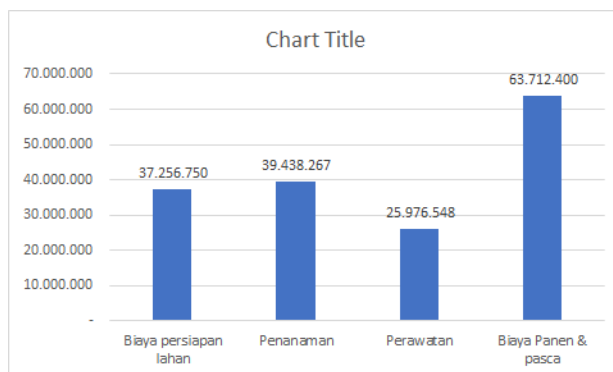
No	Biaya	1	2	Total	Rerata	%
1	Biaya persiapan lahan	38.888.500	35.625.000	74.513.500	37.256.750	22,39
2	Penanaman	55.032.783	23.843.750	78.876.533	39.438.267	23,70
3	Perawatan	37.721.845	14.231.250	51.953.095	25.976.548	15,61
4	Biaya Panen & pasca	89.443.550	37.981.250	127.424.800	63.712.400	38,29
Total Biaya		221.086.678	111.681.250	332.767.928	166.383.964	100,00

Per hektar	1	2	Rerata
Hasil Panen	Rp 347.888.541	Rp 256.250.000	Rp 302.069.271
Biaya-biaya	221.086.678	111.681.250	166.383.964
Selisih	Rp 126.801.863	Rp 144.568.750	Rp 135.685.307

hasil Rerata/tahun/hektar Rp 135.685.307

Hasil Rerata / bulan / Ha Rp 11.307.109

Hasil/bulan Jika Kepemilikan lahan 3000m2 Rp 3.392.472



c. Sumber Daya Fisik

- Adanya proses maintenance dan pembiayaan perawatan jalan setiap tahun kedalam anggaran Pembangunan desa
- Sumber pendanaan sarana dan prasarana fisik berasal dari berbagai sumber pendanaan

d. Sumber Daya Manusia

- Masyarakat memiliki skill dan pengetahuan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tanaman kopi dengan metode vegetatif buatan semisal okulas dengan varietas unggulan lainnya
- Jumlah usia produktif mencapai 63% dengan jumlah 1274 jiwa disbanding dengan usia non produktif sebesar 16% 327 jiwa dan usia belum produktif sebesar 21% dengan jumlah 414 jiwa
- Sebanyak 47% masyarakat berprofesi sebagai petani dengan jumlah 493 jiwa.

e. Sumber Daya Sosial

- Tersedia dana desa untuk penanganan ancaman bencana hidrometeorologi
- Adanya 1 kelompok LMDH yang aktif dalam pengembangan komoditas di dalam hutan
- Terdapat 1 kelompok sadar wisata (POKDARWIS)
- Terdapat regulasi dalam pengaturan skema kerjasama antara pesanggem dan perhutani
- Tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi dalam penanganan ancaman dampak tanah longsor

Analisis aktor, stakeholder, dan kelembagaan di Desa Simego

No	Lembaga / Aktor	Peran	Fakta
1	Gapoktan	Memfasilitasi kelompok-kelompok tani koordinasi dengan Dinas terkait, memyusun RDKK,	Belum aktif (Pengurus baru)
2	Kelompok Tani	Budidaya sayur, Bawang putih kopi dan tembakau	Budidaya tanaman sayur dan kebun, pertemuan tentative/jika dibutuhkan, belum bisa memproduksi bibit sayur secara mandiri
3	Kelompok Ternak	Budidaya ternak sapi potong	Budidaya ternak sapi, belum ada upaya pengelolaan limbah ternak (ditumpuk dan kadang dibuang kesungai)
4	PPL Pertanian	Memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada kelompok tani	Memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada kelompok tani, peran PPL dinilai sudah cukup baik
5	Mantri Hewan	Layanan konsultasi dan pengopbatan hewan	Membantu peternak dalam penanganan penyakit ternak, datang berdasarkan panggilan, biasanya memanggil petugas dari luar wilayah (kalibening)
6	DKP3	Penyuluhan dan fasilitas pertanian	Bantuan bibit kopi, Penyuluhan teknis penanaman bibit kopi
7	P3A	Tidak ada	Tidak ada
8	Kelompok Pengguna air (masing-masing kelompok 7-15 Orang)	perawatan jaringan air bersih, Penarikan iuran	perawatan jaringan air bersih, Penarikan iuran
9	LMDH	Aktif dalam kegiatan kehutanan, eksis dalam pengelolaan kehutanan	Aktif dalam kegiatan kehutanan, eksis dalam pengelolaan kehutanan bersama

		bersama masyarakat bekerja sama dengan perhutani	masyarakat bekerja sama dengan perhutani
10	PERHUTANI	Pengelolaan kawasan hutan dan pembinaan Masyarakat pemangku wilayah hutan	Pengelolaan kawasan hutan dan pembinaan Masyarakat pemangku wilayah hutan
11	POKDARWIS	Pengelolaan wisata bukit sarangan	saat ini Vaakum
12	Toko Saprotn (ada 3 toko didalam Desa)	Menyediakan sarana produksi pertanian pupuk dan obat-obatan	Menyediakan sarana produksi pertanian pupuk dan obat-obatan
13	Penyedia Bibit (luar wilayah kecamatan)	Penyedia bibit tanaman sayur, bisa kirim bibit sami lokasi/delivery	Penyedia bibit tanaman sayur, bisa kirim bibit sami lokasi/delivery
14	Tengkulak sayur	Membeli memasarkan hasil tani Masyarakat	Membeli hasil pertanian dari petani, pembayaran cash dan tempo (kebanyakan sistem bayar setelah laku), ada selisih harga antara 100-1500/kg lebih murah dibanding luar desa
15	BUMDes Sumber Makmur	Unit Usaha Desa	BRI Link (saat ini vaakum)
16	BKK dan BRI	Layanan Pinjaman KUR, cicilan bulanan dan 1 tahunan	Layanan Pinjaman KUR, cicilan bulanan dan 1 tahunan
17	Laziznu	Pengumpulan coin Donasi dari masyarakat dan meyalurkan kepada Fakir miskin se kecamatan (masuk ke desa 35%)	Pengumpulan coin Donasi dari masyarakat dan meyalurkan kepada Fakir miskin se kecamatan (masuk ke desa 35%)
18	POSYANDU Balita (5 Pos)	Pengukuran dan penimbangan balita, PMT, Penyuluhan ibu balita	Pengukuran dan penimbangan balita, PMT, Penyuluhan ibu balita, PMT dari iuran warga yang dikelola oleh kader posyandu, insentif kader 70rb/bulan, Peralatan sudah lengkap (dari Dinkes),
19	Bidan Desa	Melayani pemeriksaan Bumil, balita, dan Lansia, Penyuluhan Popsyandu	Melayani pemeriksaan Bumil, balita, dan Lansia
20	PUSKESMAS	Pelayanan kesehatan Masyarakat	Sebagian besar warga periksa ke puskesmas diluar kecamatan(paninggiran) karena puskesmas petungkriyono jaraknya lebih jauh
21	Dukun pijat Bayi dan ibu	Melayani perawatan bayi baru lahir hingga 10 hari, pijat bayi dan ibu bayi, berdasarkan paggilan	Melayani perawatan bayi baru lahir hingga 10 hari, pijat bayi dan ibu bayi, berdasarkan paggilan

22	PKK Desa	Pemberdayaan keluarga	Bersih lingkungan, Rapat koordinasi bulanan, renja di masing-masing Pokja. Saat ini vakuum sejak tahun 2022
23	Pertemuan RT/RW	Kegiatan Desa, Sedekah Bumi, bersih lingkungan dan jalan, iuran bulanan	Kegiatan Desa, Sedekah Bumi, bersih lingkungan dan jalan, iuran bulanan
24	Karang Taruna Desa		Vakuum (tidak ada kegiatan)
25	Remaja masjid (kelompok tilawah)	Baca Tulis Quran, Drum band	Baca Tulis Quran, Drum band
26	Pesantren Baitul Muqodas		Baca tulis Quran, Sholawat, sholat wajib berjamaah
27	Kelompok TPQ	Belajar baca tulis Quran (usia 4-16 tahun)	Belajar baca tulis Quran (usia 4-16 tahun)
28	Anshor & Banser	Rutinan pengajian malam minggu, sholawat dan tauziah	Rutinan pengajian malam minggu, sholawat dan tauziah, pengamanan kegiatan warga
29	BAGANA (Banser serba guna)	Bantuan kedaruratan bisa panggilan sewaktu-waktu	Bantuan kedaruratan bisa panggilan sewaktu-waktu
30	Fatayat	Pengajian rutin selasa kliwon, pertemuan pengurus jumat wage (arisan dana ngaji), rutinan sekecamatan tiap minggu legi	Pengajian rutin selasa kliwon, pertemuan pengurus jumat wage (arisan dana ngaji), rutinan sekecamatan tiap minggu legi
31	Muslimat	Mujahadah dan Tauziah	Mujahadah dan Tauziah
32	Kelompok kesenian	Pelaku kesenian gamelan	Kesenian gamelan (latihan) di Dusun igir gedhe

4.4 Potensi dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Adaptasi Perubahan Iklim

Dari hasil pemetaan sumber daya dan strategi adaptasi pengendalian perubahan iklim, dihasilkan rencana dalam tindakan adaptasi untuk perubahan iklim. Berikut hasilnya :

Tabel. Potensi dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Adaptasi Perubahan Iklim

KEBUTUHAN AKSI ADAPTASI				Asal Sumber Daya											Strategi Mobilisasi Sumberdaya
ASPEK	Kegiatan	Kebutuhan	Biaya	Internal			Eksternal								(proposal, kolektivitas, Integrasi dana desa)
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
				Dana Desa	Kelompok	Individu	CSR	Hibah	Dinas	apbd prov	APBN	Aspirasi	Perguruan Tinggi	Ormas	
Pengendalian kekeringan dan longsor	Pemanenan Air hujan	Pembangunan Penampungan air hujan dilahan pertanian u/ irigasi 1.060 titik	Rp. 318.000.000		XX	XX									Swadaya oleh masing-masing pemilik lahan pertanian
	Resapan air dan pengendali laju run off	Pembuatan rorak dilahan pertanian 1.060 unit	Rp. 74.200.00		XX	XX									Swadaya oleh masing-masing pemilik lahan pertanian
		Pembangunan sumur resapan dimasing-masing lahan pekarangan	Rp. 650.000.000	XX		XX			XX						Ajuan Proposal kepada DLH
		Pembangunan Plot Erosi	Rp. 50.000.000						XX						
	Pembuatan terasering (saluran Drainase & penguat teras)	Pembuatan Teras ditebing curam yang berbatasan langsung dengan	Rp. 247.500.000						XX			XX			Pengajuan proposal DPU PR

		pemukiman / lahan													
Perlindungan Sumber Mata air	Penanaman di 7 lokasi sumber air	Bibit tanaman konservasi air	Rp. 35.000.000	XX					XX						Pengajuan Proposal kpd Dinas terkait / melalui Dana Desa
		Bangunan Pelindung Mata air	Rp. 49.000.000												
	Penghematan Penggunaan air bersih	Pemasangan SR silengkapi water meter	Rp. 260.000.000		XX				XX						Ajukan Proposal kepada Dinas PUPR (Cipta karya)
Peningkatan Ketahanan Pangan	Diversifikasi tanaman pangan	Penanaman kembali tanaman pangan lokal seperti umbi-umbian (4,5ha)	Rp. 26.000.000		XX	XX			XX						Swadaya kelompok tani/ masing-masing petani, pengajuan bibit ke Dinas pertanian
	Perbaikan kesuburan lahan pertanian	Penambahan dolomit 2ton/ha di lahan pertanian seluas 304ha (lahan yang mengalami penurunan produktifitas)	Rp. 3.040.000.000		XX	XX									Swadaya Masing-masing Petani
	Penggunaan pupuk organik (terintegrasi dengan peternakan)	Pupuk Organik (304ha)	Rp.		XX	XX									Swadaya Masing-masing Petani

	Inisiasi perikanan air tawar	Pembangunan kolam ikan (terpal) memanfaatkan limpasan mata air (5 unitx7000.000)	Rp. 35.000.000	XX	XX				XX						Ajuan Proposal ke Dinas perikanan / melalui Dana Desa
Pengendalian Penyakit iklim	Peningkatan Kapasitas Masyarakat	Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan (PHBS) dan pengendalian vektor penyakit (lalat)	Rp. 15.000.000						XX						Ajuan proposal ke Dinas Kesehatan / puskesmas setempat
		Stimulan Pembangunan septictank 140 kk	Rp 140.000.000	XX		XX			XX						Pencanangan dalam Anggaran Desa, swadaya masing-masing keluarga Individu
		Pengolahan sampah TPS3R							XX						Pegajuan Proposal Kepda DLH
		Pengelolaan limbah ternak (fermentasi)	Rp. 750.000	XX	XX	XX									Swadaya masing-masing pemilik ternak / kelompok ternak
TOTAL			Rp. 4.940.750.000												

Tabel diatas, merupakan hasil dari pemetaan potensi sumber daya dan kebutuhan biaya operasional dalam tindakan adaptasi perubahan iklim di Desa Simego. Kebutuhan biaya dengan total Rp 4.940.750.000. Adapun detialnya sebagai berikut dan peta strategi yang bsia dilakukan:

4.5 Potensi Sumber daya dan Strategi Mitigasi Perubahan Iklim

Dari hasil pemetaan sumber daya dan strategi mitigasi pengendalian perubahan iklim, dihasilkan rencana dalam tindakan mitigasi untuk perubahan iklim. Berikut hasilnya :

KEBUTUHAN AKSI				Asal Sumber Daya											Strategi Mobilisasi Sumberdaya
ASPEK	Kegiatan	Kebutuhan	Biaya	Internal			Eksternal								(proposal, kolektivitas, Integrasi dana desa)
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
				Dana Desa	Kelompok	Individu	CSR	Hibah	Dinas	apbd prov	APBN	Aspirasi	Perguruan Tinggi	Ormas	
Mitigasi	Meningkatkan tutupan lahan (vegetasi)	Ptaktik Wanatani													
		Penanaman kopi dan puspa dilahan 60 m2													
		• Bibit Kopi dan puspa (625bibit/ha)	Rp. 262.000.000						XX						Proposal pengajuan bibit kopi dan puspa
		• Tenaga kerja dan pemupukan	Rp. 187.000.000		XX	XX									Swadaya Petani dan kelompok
		Penanaman rumput Odot dilahan marginal 10Ha (bibit dan tenaga kerja)	Rp. 140.000.000		XX		XX		XX						Ajukan proposal Perhutani, kolaborasi dengan LMDH / Peternak
		Penanaman tanaman penguat teras	Rp. 106.000.000		XX	XX									Swadaya masing-masing petani
	Pengelolaan	TPS3R	Rp. 500.000.000												

	sampah rumah Tangga														
	Menggunakan energi baru terbarukan	Piloting Pembangunan Digester Biogas 5 Unit	Rp. 80.000.000	XX					XX						Pengajuan Proposal Dinas peternakan/ ESDM, / Dana Desa
	Mencegah kejadian kebakaran hutan	Sosialisasi Masyarakat pemangku hutan	Rp. 22.000.000		XX				XX						Pengajuan proposal dengan perhutani
	Pembentukan dan penertiban kelompok-kelompok Pengguna air bersih	Sosialisasi Masyarakat pengguna air bersih	Rp. 12.000.000	XX					XX						Ajukan proposal DPU-PR – Cipta karya
	Peningkatan Ketahanan Pangan	Kebun Bibit	Rp. 25.000.000	XX											Dana Desa
		Sekolah lapang	Rp. 15.000.000	X					XX						Ajukan proposal Dinas Pertanian
JUMLAH			Rp 1.496.000.000												

Tabel diatas, merupakan hasil dari pemetaan potensi sumber daya dan kebutuhan biaya operasional dalam tindakan mitigasi perubahan iklim di Desa Simego. Kebutuhan biaya dengan total Rp 1.496.000.000 Adapun detailnya sebagai berikut dan peta strategi yang bsia dilakukan :

Bidang	Sasaran	Kegiatan	Indikator keberhasilan	Strategi Implementasi
--------	---------	----------	------------------------	-----------------------

Pengelolaan sampah, limbah padat dan cair	Mengelola sampah dan limbah padat : • Pengumpulan, pewadahan, pemilahan sampah, pengomposan serta kegiatan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>). • Identifikasi apakah sampah/limbah dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA), dibuang ke lahan kosong atau dibakar.	Pengelolaan limbah padat	▪ Tertata sampah dalam skala rumah tangga ▪ Adanya bank sampah pada setiap dusun atau lingkungan ▪ Terfasilitasi kendaraan transportasi sampah ▪ Terbangun tempat Pembuangan Sementara (TPS) ▪ Masyarakat terdukasi Pengelolaan sampah	▪ Mengembangkan dan memperkuat bank sampah yang sudah ada ▪ Membangun TPS yang ada di Desa Simego ▪ Mensinergikan dana desa untuk tata Kelola sampah ▪ Menyelenggarakan sekolah lapang sampah di masyarakat
Menggunakan energi baru terbarukan, konservasi dan penghematan energi	▪ Mengurangi kebutuhan energi tidak terbarukan ▪ Mengurangi lepasnya gas methana yang tidak terkelola dengan baik ▪ Mengurangi biaya rumah tangga untuk keperluan sumber energi	Pemanfaatan aliran air untuk sumber energi	Terbangun solar panel Penerangan jalan umum	Sinergitas melalui PUPR untuk penerangan jalan dan ESDM
		Pemanfaatan energi surya/ solar sel untuk sumber energi	Tebangun 30 unit biogas	Sinergitas dengan CSR dan dinas terkait dalam pengembangan biogas rumah tangga
		Pemanfaatan gas metan /biogas	Pendampingan biogas dan maintance	
Melakukan Budidaya Pertanian Rendah Emisi GRK	▪ Mengurangi emisi dari sistem budidaya pertanian yang ramah lingkungan ▪ Meningkatkan kualitas lahan untuk pertanian berkelanjutan ▪ Meningkatkan daya serap karbon dari sisi pertanian	Penggunaan Pupuk Organik	Rumah Produksi Pupuk	
			Mesin Komposter	
			Demplot Budidaya Pertanian Rendah Emisi	
		Tidak Membakar Jerami	Memanfaatkan untuk silase pakan ternak Inisiasi limbah pertanian menjadi pupuk alternatif	

Meningkatkan tutupan vegetasi	▪ Meningkatkan daya resap air ▪ Meningkatkan daya serap karbon dari aktivitas masyarakat	Penghijauan	Penanaman tanaman pelindung Mata Air	
		Wanatani	Penanaman tanaman MPTS Demplot agroforestry Tanaman Pakan Ternak Indigofera Odod Bibit Kopi tanaman Pangan MPTS Edukasi Pasca Panen Kopi Pengolaan pasca Panen Kopi	
Mempertahankan Tutupan Vegetasi	Memperkuat aktivitas tutupan lahan	Akses Pengelolaan Hutan Sosial	Edukasi pengelolaan Perhutanan sosial melalui sistem bisnis kehutanan	
Mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan	Mengurangi	Pencegahan dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan:	Edukasi Mitigasi KARHUTLA	



BAGIAN V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- A. Jenis ancaman yang diakibatkan oleh bencana hidrometeorologi dampak perubahan iklim di Desa Simego terdapat 3 jenis yaitu tanah longsor, kekeringan, dan angin ribut. 3 ancaman bahaya ini merupakan tingkat bahaya yang paling tinggi dan intensitas yang tinggi terjadi di Desa Simego. Dampak yang diakibatkan oleh 3 bahaya ini adalah SDM yang berupa tingkat kesehatan, keterbatasan akses, dan juga akses pendidikan. SDA yang berdampak pada penurunan kualitas lahan pertanian sehingga harus dilakukan rehabilitasi lahan. sektor SDE cenderung kepada hilangnya pekerjaan, lahan yang rusak karena terdapat tanaman, sumber daya fisik lebih kepada valuasi terhadap kerusakan yang terjadi karena sarana dan prasarana, dan sumber daya sosial untuk valuasi rasa aman terhadap keberadaan masyarakat yang berada di wilayah terdampak.
- B. Penilaian kerentanan tersumber dari faktor keterpaparan, sensitivitas, dan kapasitas adaptif yang dimiliki masyarakat. Faktor keterpaparan lebih berkorelasi dengan unsur lokasi, geografis, topografis, dan kondisi alamiah yang ada di Jolotigo. Faktor keterpaparan yang berada di wilayah terdampak adalah petani, buruh tani, masyarakat pengguna air bersih, obyek wisata, dan sarana untuk akses mobilitas masyarakat. Faktor sensitivitas tersumber dari penduduk yang resisten terhadap ancaman. Peta masyarakat yang sensitif adalah kelompok rentan seperti kelompok fakir miskin, Perempuan, balita, lansia, ibu hamil, dan disabilitas. Faktor kapasitas adaptif terpetakan menjadi 5 aspek yang berasal dari unsur sumber penghidupan berkelanjutan.
- C. Aksi adaptasi mitigasi sebagai upaya terhadap ancaman tanah longsor adalah Mengurangi penggunaan obat dan pupuk kimia, Penanaman di tebing curam, pembuatan terasering, dan lubang rorak pada setiap teras bangku, Penanaman kayu/pohon, rumput, Sebagian dibutakan penahan welak/BTA, ditanami dengan tanaman keras, Membuat rambu-rambu bencana.
- D. aksi adaptasi yang dibutuhkan dalam pengendalian perubahan iklim sebagai berikut Pembangunan pemanenan air hujan (pah), peresapan air, konservasi untuk perlindungan mata air, penghematan penggunaan air, sarana dan prasarana pengendalian banjir, pembuatan terasering (mencakup saluran peresapan, saluran pembuangan air, tanaman penguat teras), implementasi model agroforestry dengan sistem kebun campuran atau tumpangsari, sistem irigasi/ drainase, pertanian terpadu (integrated farming/mix farming), penganeka ragam tanaman pangan, penguatan jumentik (juru pemantau jentik), sanitasi dan air bersih, pengelolaan limbah peternakan, posyandu, pola hidup bersih dan sehat (phbs)
- E. Aksi mitigasi yang terpetakan dan direncanakan sebagai berikut Pengelolaan sampah, limbah padat dan cair, menggunakan energi baru terbarukan, konservasi dan penghematan energi, melakukan budidaya pertanian rendah emisi grk, meningkatkan

tutupan vegetasi, mempertahankan tutupan vegetasi, mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan.

- F. Terdapat 2 potensi sumber pendanaan untuk inisiasi aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal berasal dari potensi individu, kelompok, dan dana desa yang sudah sinergi dalam implementasi adaptasi mitigasi perubahan iklim. Sumber pendanaan eksternal cenderung pada dana hibah, ormas, CSR, dana OPD, APBD, APBN, akademisi.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan kajian yang sudah tersusun, maka kajian mencoba memberikan saran sebagai berikut :

- a. Pemerintah desa
Disusnya kajian ini yang dilakukan secara partisipatif, sebaiknya kajian ini menjadi acuan untuk perencanaan Pembangunan desa dalam jangka Panjang dan menengah.menyinergikan berbagai aktivitas Pembangunan tingkat desa dengan temuan hasil kajian dalam pengendalian perubahan iklim
- b. Akademisi
Dokumen ini sebaiknya menjadi rujukan ilmiah karena diuji, divalidasi, dan dipublikasi secara sah oleh beberapa pihak terkait dalam mengembangkan Gerakan aksi adaptasi mitigasi pengendalian perubahan iklim
- c. Pemerintah Daerah
Dokumen ini sebaiknya, didiseminasikan dan dijadikan pedoman dalam merancang penganggaran serta pertimbangan arah Pembangunan Tingkat daerah
- d. Dunia usaha
Dokumen ini sebaiknya, menjadi sumber dalam mengembangkan berbagai kepentingan yang berhubungan dengan core business Perusahaan untuk keberlanjutan dan stabilitas bisnis dunia usaha dan tentu mengembangkan dalam model skema CSR
- e. Media informasi
Dokumen menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang bisa disebarluaskan dengan baik dan menjadi bagian dari praktek baik untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Tandon, Rajesh “Evaluasi dan Riset Partisipatoris: Berbagai Konsep dan Persoalan Pokok” dalam Walter fernandes dan Rajesh Tandon (ed.), Riset Partisipatoris Riset Pembebasan, terj. FX. Baskara T. Wardaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993).

Rahadi. Dkk. Belajar Bersama Masyarakat. (Solo: Susdec, LPTP. 2004)

MZ, Zainuddin, dkk. Modul Pelatihan Kuliah Nyata Transformatif IAIN Sunan Ampel, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel 2010).

K. Denzin, Norman , dan Yvonnas S. Lincoln, Handbook of Qualitative Research, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

BPS Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Praharwati, Vika “Perkembangan Perkebunan The Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan Tahun 1957-1996 (Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

Data BMKG, *Prakiraan Cuaca Kecamatan Talun*, diakses pada tanggal 5 November 2024 [https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?AreaID=5010211&Prov=Jawa Tengah](https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?AreaID=5010211&Prov=Jawa_Tengah).

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

Kecamatan Talun Dalam Angka Tahun 2024

Radar Pekalongan, “Kampung Moderasi Beragama, Desa Linggoasri dan Jolotigo Jadi Desa Percontohan”, diakses pada tanggal 05 November 2024, <https://radarpekalongan.id/2023/08/07/kampung-moderasi-beragama-linggoasri-jolotigo/>.

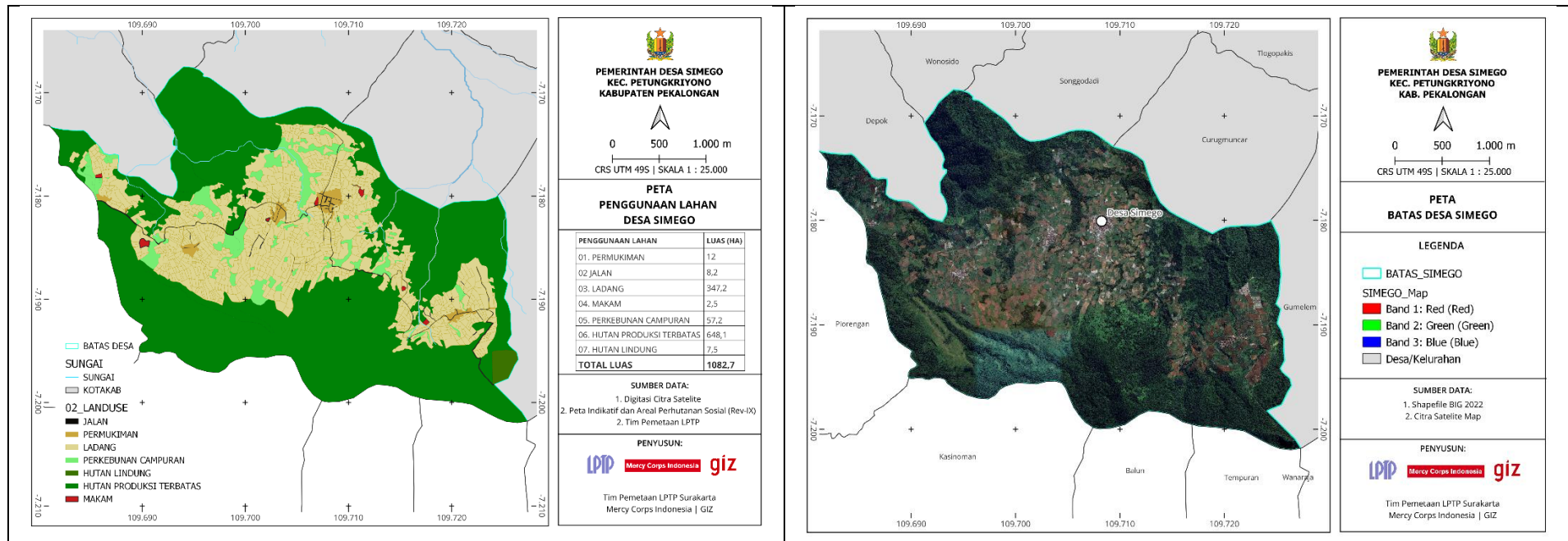
<https://kumparan.com/syifaul-fuaddah/kisah-sukses-desa-jolotigo-dalam-perbedaan-agama-yang-menyatukan-21GSdliiEo9/4>

<https://radarpekalongan.disway.id/read/66636/melihat-arca-di-situs-jolotigo-talun-kabupaten-pekalongan-jejak-agama-hindu-di-kampung-moderasi-beragama>

Kecamatan Talun Dalam Angka tahun 2021-2022-2023

Data Peta Rbi Tahun 2022

LAMPIRAN



ANALISA KECENDERUNGAN

Ds SIMEGO

17 November 2024

No	Aspek / Komponen	> 2009	2010-2014	2015 – 2019	2020 - 2024	Keterangan
1	Sumber Pendapatan	- Tahun 99 : ada PT Dieng jaya bermitra dengan	- Pertanian - 2014 : Muai ada Profrsi ojeg sayur	- Pertanian sayur - Peternakan sapi dan kambing	- Pertanian Sayur - Pedagang : o Hasil Tani	- Pernah pelatihan pembuatan

		- petani untuk tanam kentang - 2001 : PT Dieng jaya keluar - 2002 : 100% bertani dan beternak kambing dan sapi - Sebelum th 2010 : 80% warga Desa merantau keluar wilayah -	- dan pupuk pakai motor - Sebelum tahun 2014 : Ojeg sayur dengan dipikul	- Buruh tani - Ojeg sayur -	- o Sembako / Toko - Buruh tani - Ojeg sayur - Ternak sapi dan kambing - Ternak ayam petelur	kripik kentang dari Dinsos : belum ada tindak lanjut
2	Ekonomi pertanian	- Komoditi tanaman - Sebelum th 2002 : - Jagung : untuk konsumsi sendiri - Tembakau : dijual ke tengkulak - Teh : dijual ke PT - Palawija - 2002 : Petani mulai beralih ke komoditi sayur - - Siklus tanam : 2 x 1 tahun	- Tanaman the mulai berkurang - Mulai ada alih fungsi lahan tanaman keras menjadi lahan untuk tanaman sayur - Siklus tanam 3 x setahun	- 2016 : mulai menanam wortel, kubis, bawang, cabai - Jumlah tengkulak masih sedikit - Mulai ada buruh tani dari luar Desa	- Penjualan hasil pertanian lebih mudah - Jumlah tengkulak sudah muali banyak +-25 orangf	- Kentang mengalami penurunan produktivitas - Kentang membutuhkan modal besar – sehingga beralih ke komoditi sayur - Ada peurunan kualitas kesuburan tanah
		- Pertanian Menggunakan pupuk organik / pupuk kandang	- Pertanian Menggunakan pupuk organik	- 2015 : mulai menggunakan pupuk kimia -	- Menggunakan Pupuk kimia dan pupuk kandang	-

			/ pupuk kandang			
3	Peternakan	- 2002 : 100% warga memiliki ternak sapi dan kambing	- Peternakan sapi dan kambing	- Peternakan sapi dan kambing	- Th 2020 : populasi ternak menurun – nyaris tidak ada ternak - 2023 : ternak sapi dan kambing mulai bangkit kembali	Saat Pandemi Covid ternak mulai habis, dan bangkit lagi pasca 2023
	Sosial budaya	100% masyarakat mengkonsumsi nasi jagung dan hasil palawija	- 2005 : Ada bantuan beras dari bulog - Masyarakat mulai mengkonsumsi nasi beras	-	Masyarakat mengkonsumsi nasi beras	Masyarakat mengenal Nasi beras mulai tahun 2005 (bantuan dari bulog)
4	INFRASTRUKTUR	- 2002 : petani mulai membuat kolam terpal dilahan pertanian untuk penyiraman - Jalan usaha tani masih tanah - Irigasi pertanian : Full tadah hujan - 2007 : ada PLTS dari Pemda - 2008 : menggunakan kincir air (swadaya masyarakat)	- Jalan Usaha tani masi Makadam - Irigasi 2012 : Mulai melakukan pemipaan irigasi - Ada pemipaan sambungan rumah untuk air bersih	- Mulai membangun jalan usaha tani cor beton (swadaya) - Dilanjutkan dengan dana Desa - 2015 : listrik PLN Mulai masuk ke desa simego	- Akses jalan masuk desa sudah bagus / aspal - 80% Jalan usaha tani baik – cor beton - 100% Masyarakat menggunakan listrik PLN	

		- Belum ada listrik PLN - Pemenuhan air bersih harus ambil menggunakan jerigen				
5	Bencana			- 2016 : angin kencang di dusun kumenyeb, merusak 5 rumah dan 1 sekolahan - 2016 : hujan deras menyebabkan tebing longsor mengakibatkan tiang listrik patah / pemadaman listrik, jalan tertutup longsor	- 2023 : longsor di kali kidang menutup akses jalan - 2024 longsor di lahan semurub menutup akses jalan - 2022 : hujan deras dan menyebabkan longsor menutup jalan utama simego -kalibening - 2021 curah hujan tinggi menyebabkan gagal panen	

KALENDER MUSIM

DESA SIMEGO

2024

NO	Komponen	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apri	May	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
1	Musim Penghujan	*****	*****	****	***	**	*				**	***	*****
2	Musim Kemarau							*****	*****	*****			
3	Ekonomi pertanian												
	• Input pestisida tinggi							*****	*****	*****			
	• Input Fungisida tinggi	***	***	**									***
	Komoditi												

	• Bawang Daun (harian)												
	• Cabai (harian)				*	*	*	*	*	*	*	*	*
	• Kentang (bulanan)		***				***				***		
	• Wortel (bulanan)												
	• Kubis (bulanan)												
	• Jahe Gajah (tahunan)							***	***	***			
	• Jahe empit (tahunan)							***	***	***			
4	Peternakan (sapi & kambing) penghasilan tahunan / tabungan												
	- Rumput	*****	*****	****	***	**	*				**	***	*****
	- Obat ternak meningkat	*	*										*
	-												
5	Buruh Tani	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	Ojeg sayur	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	Perdagangan sayur	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	Biaya sosial	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	• PHBI												
	• Kondangan												
	• Tabungan sosial												

Musim Kemarau :

- Intensitas serangan hama meningkat pada musim kemarau
- Input pestisida lebih tinggi pada musim kemarau
- 3 tahun terakhir kemarau basah
- sektor ternak hanya untuk tabungan ketika butuh biaya
- tidak ada waktu atau bulan khusus untuk menanam sayur
- dulunya tanam jagung, tembakau dan palawija
- sekarang beralih ke komoditi sayur karena hasilnya lebih cepat
- Biaya BBM meningkat (untuk pengairan)

Musim penghujan :

- serangan jamur dan virus meningkat
- pengendalian jamur dilakukan 20 kali penyemprotan
- pengeluaran bertambah untuk pengobatan tanaman (pencegahan penyakit)

Permasalahan :

- Saat ini harga jual sayur anjlog, terutama wortel
- upaya yang dilakukan : Komunikasi dengan wartawan untuk pemberitaan

Gagasan untuk mengatasi harga:

- Pengemasan hasil panen
- Digitalisasi pemasaran

NO	NAMA FORUM	WAKTU	JADWAL	AKTIFITAS	LOKASI	JUMLAH ANGGOTA	PENANGGUNG JAWAB
	Kelompok Tani Sejahtera	Tentative	Tentative	• Budidaya Bawang Putih • Budidaya Tembakau • Rencanat Pertemuan jika diperlukan	Dusun Simego	10 Orang	Bp Sukirman

	Kelompok Ternak Dewata	Tentative	Tentative	- Budidaya Ternak kambing - Rapat / pertemuan hanya ketika dibutuhkan	Dusun Simego	16 Orang	Bp Edi
	LMDH	Tentative	Tentative	- Kegiatan Penanaman, - pengelolaan kehutanan bersama masyarakat bekerja sama dengan perhutani - Rapat pertemun jika dibutuhkan	Desa Simego	30 Orang	Bp Dwi Wahono
	PKK Desa	Bulanan	tentative	Bersih lingkungan, Rapat korrdinasi bulanan, renja di masing-masing Pokja. Saat ini vakuum sejak tahun 2022	Desa Simego (Giliran)		Ibu Wastri
	POKDARWIS	vakum	Vakum	Pengelolaan wisata bukit sarangan			
	Remaja masjid (kelompok tilawah)	Bulanan	tetative	Baca Tulis Quran, Drum band	Dusun simego	20 an orang	
	TPQ AL Mujahidin	Setiap Hari	Pagi, siang dan sore	Baca Tulis Quran	Dusun Simego	40 Santri	Ust Bahrudin
	Pesantren Baitul Mugodas			Baca Tuis Quran	Dusun Simego	80 Santri	Bp Nasrul Arif
	TPQ Al Iklash	Setiap Hari	Pagi, siang dan sore	Baca Tulis Quran		33 Santri	Bp Qoirinazi
	- Posyandu Balita, 4 Pos - Posyandu Lansia 1 Pos	Bulanan	Tiap Tanggal 6/7/8	- PMT - Pengukuran dan Penimbangan Balita - Layanan Penyuluhan	- Dusun Igirgehe - Dusun Simego - Dusun Sabrang - Dusun Kubang	4 Posyandu @ 5 Orang Kader	Bidan Mahira Oktavia
	Jamaah Tahlil	Bulanan	Tentative	Pengajian, Mujahadah, tauziah	Kelompok kecil di Masing-masing	20 – 35 Orang	

	- Jamaah Sholawat - Jamaah Mujahadah				lingkungan / per masjid		
	Anshor & Banser	Seminggu sekali	Malam minggu	Rutinan pengajian malam minggu, sholawat dan tauziah, pengamanan kegiatan warga	Desa Simego		Slamet waluyo
	Fatayat	sepasaran	Selasa kliwon	Pengajian rutin selasa kliwon, pertemuan pengurus jumat wage (arisan dana ngaji), rutinan sekecamatan tiap minggu legi	Desa Simego		Dewi masitoh
	Jamaah Muslimat	Sepasaran	Tentative	Mujahadah dan Tauziah	Dusun Simego	30 Orang	ibu sugiyarti
	Kelompok Pengguna air bersih	Tentative		Perbaikan jaringan pemipaan jika ada kerusakan	Dusun simego Dusun kumenyep Dusun kubang Dusun igir grdhe	7 – 15 Orang	